

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBANGUN KESADARAN SPIRITUAL  
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN ANAK PANTI ASUHAN  
MUHAMMADIYAH SENDURO KECAMATAN SENDURO KABUPATEN  
LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Oleh:**

**Moh. Aziz Fitra Ramadani**

**NIM: 204103030012**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2024**

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBANGUN KESADARAN SPIRITUAL  
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN ANAK PANTI ASUHAN  
MUHAMMADIYAH SENDURO KECAMATAN SENDURO KABUPATEN  
LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember untuk  
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

**Moh. Aziz Fitra Ramadani**  
**204103030012**



**Disetujui Pembimbing**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Dr. Survadi, M.A.**

**NIP. 199207122019031007**

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBANGUN KESADARAN SPIRITUAL  
DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN ANAK PANTI ASUHAN  
MUHAMMADIYAH SENDURO KECAMATAN SENDURO KABUPATEN  
LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Selasa

Tanggal: 24 Desember 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**


**Sekretaris**

  
David Ilham Yusuf, M.Pd.I.  
NIP. 198507062019031007

  
Dr. Moh. Mahfud Faqih, S.Pd., M.Si.  
NIP. 197211081997031004

**Anggota:**

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
2. Dr. Suryadi, MA.

  
**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas dakwah**



  
Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

“Anak yatim bukanlah anak yang ditinggal mati oleh kedua orang tua hingga ia menjadi miskin. Akan tetapi, anak yatim yang sebenarnya ialah seorang anak yang menemukan ibunya yang kurang mendidiknya dan ayah yang sibuk dengan pekerjaannya.”

( Tarbiyatu al-Aulaad Fii al-Islam )<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Tarbiyatu al-Aulaad Fii al-Islam, 103-104

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan petunjuk untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya merasa sangat berterima kasih dan tidak henti-hentinya mengucapkan rasa syukur kepada-Nya. Penulis persembahkan kepada orang-orang hebat yang senantiasa menjadi penyemangat sehingga menjadi alasan penulis dapat menyelesaikan skripsi. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya hormati, cintai dan sayangi. kepada kedua orang tua, ayah penulis Subari dan ibu penulis Miftahul Jannah yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a serta sosok yang paling berjasa dalam memperjuangkan pendidikan penulis.
2. Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan do'a.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari masa kebodohan dan kerusakan moral menuju era yang penuh dengan cahaya Islam. Dengan izin Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, S. Ag, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Suryadi, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, mendidik, serta

membimbing selama penulis menempuh Pendidikan. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

6. Segenap pihak LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro yang telah memberikan izin dan meberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta kemudahan dalam melakukan proses penelitian.

Jember, 03 November 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Moh. Aziz Fitra Ramadani, 2024 :** *Peran Pengasuh Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Dan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang*

**Kata Kunci:** Peran Pengasuh, Kesadaran Spiritual, Anak Asuh

Anak-anak di panti asuhan berada pada fase perkembangan fisik, mental, dan spiritual yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Panti asuhan berperan penting dalam membentuk karakter, termasuk kesadaran spiritual anak asuh, melalui bimbingan yang diberikan oleh para pengasuh.

Penelitian ini berfokus pada: 1) Peran pengasuh dalam membangun kesadaran spiritual anak di LKSA Muhammadiyah Senduro, 2) Strategi pengasuh untuk membantu anak memahami nilai spiritual, dan 3) Kendala yang dihadapi pengasuh dalam pembinaan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran pengasuh, menjelaskan strategi, dan mengidentifikasi kendala tersebut.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data diperoleh melalui triangulasi metode.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran pengasuh sangat penting dalam membangun kesadaran spiritual anak melalui keteladanan, bimbingan ibadah, dan pendekatan sesuai usia. Strategi pembelajaran melalui penerapan langsung dengan target waktu terukur efektif membantu anak memahami nilai spiritual. Namun, tantangan utama pengasuh adalah adaptasi anak terhadap lingkungan semi-asrama dan pengaruh negatif dari teman di luar panti.



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II.....</b>	<b>13</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	20
1. Pengasuh .....	20
a. Pengertian Peran Pengasuh.....	20
b. Peran Pengasuh.....	21
2. Kesadaran Spiritual .....	22
a. Pengertian Kesadaran Spiritual .....	22
b. Nilai-nilai Spiritual.....	23
c. Teori Spiritualitas dalam Islam.....	24
3. Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak .....	28
a. Pengertian Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak .....	28

b. Fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak.....	28
c. Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak .....	30
<b>BAB III .....</b>	<b>31</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data .....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	40
<b>BAB IV .....</b>	<b>42</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	70
<b>BAB V .....</b>	<b>80</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>
.....	96

## DAFTAR TABEL

No. Uraian

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Sedang Dilaksanakan..... 16**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keluarga adalah fondasi utama dalam kehidupan seorang anak, di mana orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam proses pengasuhan dan tumbuh kembang mereka. Namun, realitas sosial sering kali menunjukkan bahwa tidak semua anak dapat menikmati kehidupan bersama keluarga mereka karena berbagai faktor seperti kehilangan orang tua, kemiskinan, penelantaran, atau keterlibatan dalam pelanggaran pidana. Orang tua dan keluarga adalah intitusi utama dan pertama bagi anak.<sup>2</sup> Orang tua yang bertanggung jawab dalam proses pengasuhan anak. Lingkungan keluarga memang dipercaya sebagai lingkungan terbaik dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Meskipun begitu, dalam praktik sosial, tidak semua anak bisa menjalani hidup bersama keluarga mereka. Misalkan, karena orang tua anak meninggal, kemiskinan, orang tua menelantarkan anak, anak terlibat pelanggaran pidana dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Kerentanan keluarga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lepasnya fungsi-fungsi orang tua dan keluarga dalam pengasuhan anak, dimana keluarga memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan dalam memberikan pengasuhan terbaik terhadap anak. Sehingga menyebabkan sebagian anak tidak mendapatkan pengasuhan yang maksimal dari orang tua. Orang tua seringkali rentan secara ekonomi, sosial, budaya, dan agama sehingga menyebabkan anak

---

<sup>2</sup> Dindin Jamaludin, Paradigma Pendidikan Dalam Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) 129.

<sup>3</sup> Bagus Yaugo Wicaksono, Bahan Bacaan Awal Mengenai Hak Anak. (Jakarta Utara: Gugah Nurani Indonesia: 2015) 30.

tidak mempunyai orang tua maupun keluarga secara utuh. Misalnya, perceraian kedua orang tua dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Sehingga fungsi keluarga sebagai tempat perlindungan terdepan bagi anak tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikan terabaikan. Lepasnya fungsi keluarga berakibat pada pergeseran pengasuhan anak.

Pada Agustus 2023, tercatat sebanyak 4.864 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) resmi terdaftar di Indonesia.<sup>4</sup> Lembaga-lembaga ini memainkan peran penting dalam memberikan perlindungan, perawatan, dan pembinaan bagi anak-anak yatim piatu serta anak-anak yang membutuhkan. Jumlah tersebut mencerminkan komitmen nasional untuk mendukung kesejahteraan anak, terutama dalam meningkatkan layanan sosial dan spiritual. Dengan jumlah yang cukup besar, pemerintah berupaya memperluas cakupan bantuan serta mendukung anak-anak melalui berbagai program kesejahteraan. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34, 'Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.'<sup>5</sup> Hal ini mengandung makna bahwa anak adalah subjek hukum nasional yang harus dilindungi, dipelihara, dan dibina untuk mencapai kesejahteraan anak. Dengan kata lain, anak-anak tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari sesama Muslim di Indonesia untuk turut serta dalam upaya pemenuhan hak dan

---

<sup>4</sup> Rio Agustian Wiranata and Mutia Evi Kristhy, "Jurnal Komunikasi Hukum," *Jurnal Komunikasi Hukum, Volume 7 Nomor 1 Februari 2021* 8, no. 1 (2022): 208–18, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh>.

<sup>5</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 34 Ayat (1)

perlindungan anak-anak yatim. Salah satu upaya untuk menampung dan memelihara anak fakir miskin, yatim piatu, dan anak terlantar adalah dengan mendirikan lembaga kesejahteraan sosial seperti panti asuhan. Panti asuhan berperan penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi mereka dalam belajar serta membangun spiritual yang baik.

Ajaran agama islam dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih terarah dan terkendali serta bisa membedakan mana yang hak dan batil. Perubahan perilaku manusia saat ini mengikuti berkembangnya zaman dengan disebabkan oleh hilangnya nilai-nilai keagamaan untuk senantiasa mengajarkan anak berperilaku sesuai syariat islam. Pada konteks dakwah orang tua harus menggunakan metode yang sesuai dalam membimbing anak supaya terhindar dari perilaku negatif. Hal tersebut juga ditujukan untuk menumbuhkan ajaran agama yang lebih efektif dalam penanaman karakter keagamaan terhadap anak, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah an-Nahl berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl ayat 125)<sup>6</sup>

Fokus lokasi penelitian ini ialah Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro Lumajang yang berdasarkan rata-rata anak asuhnya berusia 6-117 tahun. Panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menurut Depsos RI yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar serta layak menjadi bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro dioperasikan oleh organisasi Muhammadiyah dengan tujuan untuk memberikan perlindungan, pendidikan, dan kesejahteraan bagi anak-anak yang membutuhkan, terutama yang tidak memiliki keluarga atau orang tua yang tidak mampu merawat mereka.<sup>7</sup>

Peran lembaga kesejahteraan sosial dan anak sangat penting dalam memberikan perlindungan dan memberikan bantuan kepada anak-anak yang membutuhkan. Menurut UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, perlindungan anak bertujuan untuk menjamin hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam lingkungan yang aman

---

<sup>6</sup> Qur'an Kemenag (Q.S. An-Nahl [16]: 125)

<sup>7</sup> Erfan, Galih, Abdurrahman, dkk, "Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin," *Jurnal Al-Ikhlās* 4, No.2 (Kalimantan 2019)

dan sehat<sup>8</sup>. Dalam konteks ini, pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dan perlindungan, serta mendidik anak-anak dengan nilai-nilai agama dan moral, yang turut membentuk kesadaran spiritual anak, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang bertakwa, berbudi pekerti, dan siap berperan positif dalam masyarakat. Panti asuhan ini tidak hanya memberikan tempat tinggal bagi anak asuhnya tetapi juga memberikan akses pendidikan, kesejahteraan, dan dukungan emosional yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara sehat. Namun di Panti Asuhan tersebut terdapat permasalahan tambahan yang diidentifikasi adalah rendahnya kesadaran spiritual di kalangan anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan. Spiritual yang rendah dapat memengaruhi perkembangan holistik anak asuh termasuk aspek mental, emosional, dan sosial.

Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak sangat mempengaruhi motivasi dan kesadaran spiritual mereka. Motivasi dan kesadaran spiritual yang rendah akan mempengaruhi perkembangan iman dan takwa anak, sehingga anak cenderung menunjukkan perilaku yang kurang baik dan keterlambatan dalam proses pembelajaran spiritualnya. Dalam kondisi seperti ini, peran orang tua sebagai motivator spiritual dituntut untuk mampu memberikan motivasi dan bimbingan iman kepada anaknya, sehingga segala potensi spiritual yang dimiliki anak terespresikan dalam bentuk perilaku-perilaku yang beriman dan bertakwa. Oleh karena itu, keberadaan orang tua sangat mempengaruhi motivasi

---

<sup>8</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 2 ayat (1)



dan kesadaran spiritual anak. Namun, tidak semua anak beruntung dapat tinggal bersama kedua orang tua kandung mereka. Banyak anak menjadi terlantar karena berbagai macam hal, seperti kedua orang tua kandung mereka meninggal dunia, sehingga anak-anak tersebut terpaksa menjadi yatim piatu. Anak-anak yang tidak memiliki keluarga yang utuh menyebabkan motivasi dan kesadaran spiritualnya pun menjadi rendah karena tidak adanya figur orang tua dalam memberikan perhatian dan bimbingan spiritual. Hal ini juga yang menyebabkan sebagian anak yatim piatu harus tinggal di Panti Asuhan, agar anak yatim piatu tersebut mendapatkan figur pengganti orang tua yang mendidik, membimbing, serta memberikan motivasi dan bimbingan spiritual.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di lembaga kesejahteraan sosial dan anak Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro sebelumnya ditemukan bahwa : pengasuh masih sering mendapatkan laporan dari pihak pengurus lainnya bahwa masih sering berkelahi dengan teman sebayanya, ejekan yang sarkas kepada orang lain atau teman dan masih kurang menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan. Melalui gejala-gejala di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Di Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada judul Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yakni sebagaimana berikut:

1. Bagaimana peran pengasuh dalam pembinaan spiritual anak asuh di panti asuhan ?
2. Apa saja strategi yang digunakan oleh pengasuh untuk membantu anak-anak asuh dalam memahami nilai-nilai spiritual di panti asuhan ?
3. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi pengasuh dalam membangun kesadaran spiritual anak asuh di panti asuhan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagai pendeskripsian tentang arah pelaksanaan penelitian yang akan dituju dengan mengacu pada penetapan rumusan masalah diatas. Terdapat tiga tujuan dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui peran pengasuh dalam pembinaan spiritual anak asuh di panti asuhan ?
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh pengasuh untuk membantu anak-anak asuh dalam memahami nilai-nilai spiritual di panti asuhan ?
3. Untuk mengetahui kendala dan tantangan yang dihadapi pengasuh dalam membangun kesadaran spiritual anak asuh di panti asuhan ?

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran guna untuk menambah wawasan sebagaimana berikut:

- a. Memberikan kontribusi pemikiran tentang seberapa besar pengaruh membangun kesadaran spiritual anak di lembaga kesejahteraan sosial dan anak panti asuhan muhammadiyah senduro.
- b. Menjadi bahan masukan dan pijakan dalam penelitian lanjutan oleh pihak-pihak tertentu terhadap objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Sebagai pembelajaran dalam menganalisis proses peran pengasuh terhadap anak-anak lembaga kesejahteraan sosial dan anak panti asuhan muhammadiyah senduro dan mengembangkan wawasan serta menuangkan ide penelitian ilmiah.

#### b. Bagi Akademisi

Sebagai salah satu bahan referensi untuk mengembangkan keilmuan bagi semua pihak yang membutuhkan serta menjadi motivasi sekaligus inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadikan pembaca untuk melihat tentang pentingnya peran pengasuh dalam membangun kesadaran spritual anak panti asuhan ditengah tantangan zaman yang semakin maju.

## E. Definisi Istilah

### 1. Peran Pengasuh

Peran merupakan seseorang yang memegang pimpinan yang utama. Maksud dari pengertian di atas yaitu peran merupakan sesuatu yang diambil ataupun dimainkan perannya oleh seorang pengasuh agar terbentuknya suatu kepatuhan pada anak asuhnya

Pengasuh adalah seseorang yang dapat mengurus, merawat, mengasuh, dan mampu mendidik anak yang mempunyai keterampilan khusus dan punya pengalaman ketika akan diberikan tanggung jawab ketika akan menggantikan peran orangtua kandungnya ketika mereka bekerja. Pengasuh mempunyai peran penting dalam tumbuh dan kembangnya anak. Kelekatan yang diharapkan dapat terjalin dengan aman. Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang mempunyai peran penting dalam proses perkembangan seorang anak dengan proses hubungan dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya. Pengasuh mempunyai kepekaan dalam memberi *feedback* atau signal yang diberi oleh anak, dengan adanya respon yang tepat atau tidak.

## 2. Kesadaran Spiritual

Spiritual memiliki arti luas dalam segi bahasa meliputi keteguhan hati, keyakinan energi, semangat, dan kehidupan. Maka spiritual juga dapat disimpulkan sebagai kesempurnaan menyesuaikan diri terhadap perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental, serta moral diri seseorang. Membangun kesadaran spiritual dalam diri seseorang dapat dilakukan dengan melakukan segala perintah dan meninggalkan hal-hal terkait yang dilarang sebagai dasar prinsip dalam banyaknya ajaran agama islam. Konsep yang digunakan dalam spiritual mengikuti konsep rukun iman, rukun islam, dan ihsan yang menjadi dasar pondasi dalam Agama Islam.

Spiritualitas agama (*religious spirituality*) bwerkaitan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai- nilai luhur lainnya yang bersumber melalui ajaran islam. Kebenaran mutlak spiritual berwujud pada kedekatan manusia terhadap Tuhan seperti, keimanan, ketakwaan, ketawadhu'an, kecerdasan, keikhlasan, pengabdian dan penyembahan. Seorang muslim sejati akan mewujudkan spiritualnya dengan melaksanakan segala yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dari Allah SWT. Hakikat spiritual adalah pandangan pribadi dan perilaku yang mengekspresikan rasa keterkaitan terhadap sang maha pencipta untuk sesuatu lebih besar dari diri sehingga mengerti arti dan tujuan hidup.

Kesadaran seseorang dalam spiritual islam melibatkan ketaatannya terhadap ajaran agama meliputi mengikuti segala perintah Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Untuk merealisasikan hal tersebut

maka seseorang dapat memperdalam kesadarannya dalam membangun hubungannya dengan sang pencipta, memperkuat nilai-nilai spiritual, dan membimbing dirinya menuju arah kehidupan yang penuh makna serta bermoral. Seseorang yang memiliki kesadaran spiritual mereka memiliki potensi lebih pada dirinya sehingga mampu beradaptasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan lingkungan ruhaniyahnya serta dapat mengenal dan merasakan hikmah dari ketaatan beribadah dihadapan Tuhanya.

### **3. Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Bertugas memmmberikan pengasuhan terhadap anak asuh, lembaga ini biasanya dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat. Tanggung jawab lembaga kesejahteraan sosial dan anak cukup besar terhadap anak asuh meliputi, memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan harapan pengasuhnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Peneliti menyusun sistematika pembahasan supaya dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca serta menunjukkan penelitian yang baik. Berikut sistematika pembahasan penelitian.

**BAB I PENDAHULUAN**, Bagian ini meliputi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan definisi istilah atau dapat juga disebut penegasan istilah.

**BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**, Pada bab ini dibahas tentang penelitian terdahulu serta pembahasan beberapa teori yang bersangkutan dengan topik skripsi. Dalam bab ini juga dipaparkan tabel perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

**BAB III METODE PENELITIAN**, Dalam bab ini membahas perihal jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data diperoleh, teknik dalam pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian

**BAB IV PEMBAHASAN**, Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan serta analisis terhadap data yang diperoleh.

**BAB V KESIMPULAN**, Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama dalam konteks panti asuhan dan pengasuhan anak yatim.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan antara beberapa penelitian untuk menemukan penemuan atau inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu penelitian terdahulu ini membantu peneliti dapat menempatkan penelitian serta menunjukkan keaslian dari penelitian. Pada bagian ini peneliti berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan.

1. Cut Lailul Fauza (Skripsi 2022) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul *“Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pada Anak Asuh di Panti Asuhan (Studi Deskriptif Terhadap Remaja di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbul Ghaffur Kota Banda Aceh)”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mengetahui ketidak patuhan apa saja yang sering dilakukan oleh anak asuh, peran pengasuh dalam meningkatkan kepatuhan pada anak asuh, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepatuhan pada anak asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus pengasuh telah berperan dalam proses meningkatkan kepatuhan anak asuh serta pengasuh telah berperan dalam proses memberikan pembinaannya melalui bimbingan serta membina anak asuh dalam membentuk pribadi yang lebih patuh. Terdapat



dua faktor pendukung dan penghambat dalam proses meningkatkan kepatuhan pada anak asuh yaitu faktor penghambatnya adalah minimnya kesadaran dan kurangnya keseriusan dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pengasuh di panti asuhan.<sup>9</sup>

2. Akhzar Khoerurrozi (Skripsi 2023) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul "*Bimbingan Spiritual Untuk Mengembangkan Makna Hidup Anak Yatim Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan penelitian melaksanakan bimbingan spiritual untuk mengembangkan makna hidup anak yatim di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas. Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mengembangkan makna hidup anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah perlu menerapkan program kegiatan yang menekankan pada pembentukan kebiasaan baik atau *good habits* dengan metode bimbingan berupa ceramah, kisah, wawancara, teladan, pencerahan dan pembiasaan dengan menerapkan metode pendekatan Al-Mau'idzah al-Hasnah. Proses pengembangan makna hidup santri Panti Asuhan Putra Muhamamdiyah Purwokerto telah memenuhi 6 aspek komponen makna hidup yang berupa, pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, keikatan diri, kegiatan terarah serta dukungan sosial. Layanan bimbingan

---

<sup>9</sup> Cut Lailul Fauza "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pada Anak Asuh di Panti Asuhan (Studi Deskriptif Terhadap Remaja di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbul Ghaffur Kota Banda Aceh)" (skripsi, ) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)

spiritual di Panti Asuhan tersebut secara konsisten memberikan dampak yang baik bagi pengembangan sikap dan perilaku santri, khususnya dalam penerimaan diri.<sup>10</sup>

3. Muh Taswin (Skripsi 2022) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan judul *“Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Yatim Di Panti Asuhan Baramuli Lapalopo Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan hasil penelitian yang didapatkan yakni bentuk bimbingan keagamaan terhadap pembentukan karakter religius anak yatim di Panti Asuhan Baramuli Lapalopo Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.. Terdapat 5 hal yang diajarkan untuk membentuk karakter religius yang dihasilkan yakni bimbingan shalat fardhu berjamaah, bimbingan mengaji, mengajarkan anak yatim tentang aqidah, mengajarkan anak tentang akhlak, dan mengajari anak untuk selalu menutup aurat.<sup>11</sup>
4. Siti Mardiatul Munawaroh (Skripsi 2022) Universitas Islam Indonesia dengan judul *“Upaya Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient (Sq) Remaja di Nganjuk Jawa Timur.”* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pembimbing

<sup>10</sup> Akhzar Khoerurrozi ”Bimbingan Spiritual Untuk Mengembangkan Makna Hidup Anak Yatim Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023)

<sup>11</sup> Muh Taswin, “Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Yatim Di Panti Asuhan Baramuli Lapalopo Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang” (Skripsi, IAIN Parepare, 2022)

dalam meningkatkan SQ remaja sudah berjalan dengan baik melalui penggunaan strategi dengan cara menambahkan materi keagamaan. Materi tersebut berhasil membentuk remaja menjadi suri tauladan yang baik dan saling menyayangi satu sama lain dalam kehidupan pesantren. Adapun kendala yang dialami pembimbing berasal dari faktor alamiah meliputi, sarana prasarana yang minim serta akhlak yang buruk saat awal pertemuan. Maka solusi yang digunakan pembimbing untuk mengatasi hal tersebut dengan memberikan ruang untuk bertanya, memperbaiki sarana dan prasarana, dan pendekatan secara emosional terhadap remaja asuhnya.<sup>12</sup>

5. Fitri Rahmadaini (skripsi 2022) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, “*Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja*”. penelitian menunjukkan bahwa pengasuh sudah berperan sebagai pendidik, pembimbing, pembina, motivator, penasehat dan pelatih. Pengasuh juga sudah membentuk karakter yang baik terhadap remaja melalui kebiasaan yang diberikan pengasuh di panti asuhan.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Sedang Dilaksanakan**

No	Nama, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Cut Lailul Fauza, Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pada	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi untuk	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: Penelitian terdahulu

<sup>12</sup> Siti Mardiatul Munawaroh “Upaya Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient (Sq) Remaja di Nganjuk Jawa Timur.” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia dengan, 2022)

	Anak Asuh di Panti Asuhan (Studi Deskriptif Terhadap Remaja di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbul Ghaffur Kota Banda Aceh)	mengidentifikasi ketidakpatuhan anak asuh, peran pengasuh dalam meningkatkan kepatuhan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan anak asuh melalui bimbingan dan pembinaan. Faktor pendukung dan penghambat utama dalam meningkatkan kepatuhan adalah minimnya kesadaran anak asuh dan kurangnya keseriusan dalam mengikuti kegiatan yang telah disusun oleh pengasuh.	berfokus pada kepatuhan, daripada kesadaran spiritual.
2.	Akhzar Khoerurrozi, Bimbingan Spiritual Untuk Mengembangkan Makna Hidup Anak Yatim Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas, 2023	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji bimbingan spiritual dalam mengembangkan makna hidup anak yatim di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan makna hidup anak di panti asuhan dapat dicapai melalui program yang menekankan pembentukan kebiasaan baik dengan metode ceramah, kisah, wawancara, teladan, pencerahan, dan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: Penelitian terdahulu lebih fokus pada pengembangan makna hidup dari pada membangun kesadaran spiritual.

		<p>pembiasaan menggunakan pendekatan Al-Mau'idzah al-Hasnah. Proses ini mencakup enam aspek komponen makna hidup, yaitu pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, ikatan diri, kegiatan terarah, dan dukungan sosial. Layanan bimbingan spiritual memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku anak, khususnya dalam penerimaan diri.</p>	
3.	<p>Muh Taswin, Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Yatim Di Panti Asuhan Baramuli Lapalopo Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang, 2022</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji bimbingan keagamaan dalam pembentukan karakter religius anak yatim di Panti Asuhan Baramuli Lapalopo, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima hal yang diajarkan untuk membentuk karakter religius, yaitu bimbingan shalat fardhu berjamaah, mengaji, aqidah, akhlak, dan mengajarkan anak untuk menutup aurat.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Terletak pada tempat atau lokasi penelitian</li> <li>Pada penelitian terdahulu berfokus pada bimbingan keagamaan bukan terhadap bimbingan spiritual</li> </ol>
4.	<p>Siti Mardiatul Munawaroh, Upaya Pembimbing Panti Asuhan 'Aisyiyah Dalam</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji upaya</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lebih berfokus pada objek</p>

	Meningkatkan Spiritual Quotient (Sq) Remaja di Nganjuk Jawa Timur	pembimbing dalam meningkatkan SQ remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan, seperti menambahkan materi keagamaan, telah berhasil membentuk remaja menjadi suri tauladan yang baik dan saling menyayangi dalam kehidupan pesantren. Kendala yang dihadapi pembimbing meliputi sarana prasarana yang minim dan akhlak buruk di awal pertemuan. Solusi yang diterapkan termasuk memberikan ruang untuk bertanya, memperbaiki sarana prasarana, dan pendekatan emosional terhadap remaja.	penelitian, lebih fokus pada remaja
5.	Fitri Rahmadaini, Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja, 2022	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh sudah berperan sebagai pendidik, pembimbing, pembina, motivator, penasehat dan pelatih. Pengasuh juga sudah membentuk karakter yang baik terhadap remaja melalui kebiasaan yang diberikan pengasuh di panti asuhan.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lebih berfokus pada objek penelitian, lebih fokus pada remaja

## B. Kajian Teori

### 1. Pengasuh

#### a. Pengertian Peran Pengasuh

Peran merupakan perilaku yang dilakukan seseorang pada situasi tertentu. Menurut Suhardono, peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.<sup>13</sup> Dalam pengertian yang lebih luas, peran merujuk pada tanggung jawab atau tugas yang diemban oleh individu dalam menjalankan aktivitas tertentu, yang diharapkan dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap orang lain di sekitarnya. Peran ini mencakup berbagai aspek, seperti perilaku, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan peran yang dimainkan.

Pengasuh adalah individu yang diberi tanggung jawab penuh untuk mendidik, membimbing, dan menjaga anak asuh. Tujuan utamanya adalah membentuk perilaku anak asuh agar lebih baik serta mengembangkan karakter yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

---

<sup>13</sup> Bimo Walgito, Psikologi Sosial, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 7.

## b. Peran Pengasuh

Peran pengasuh merupakan sebagai institusi pendidikan informal bagi anak-anaknya. Memang sejak dahulu kala keluarga dilihat dalam perspektif pendidikan merupakan pusat pendidikan informal dan sekaligus merupakan lembaga yang pertama dan utama pendidikan anak, dimana dalam konteks ini orang tua sesungguhnya seorang guru yang berperan mendidik anak-anaknya.<sup>14</sup> Peran pengasuh sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Fungsi utama pengasuh adalah memastikan anak-anak menerima perawatan fisik yang memadai, seperti pemenuhan kebutuhan makan, kesehatan, dan kebersihan. Selain aspek fisik.

Sunarto berpendapat, tugas yang dimiliki pengasuh sebagai pengganti orang tua di panti asuhan, yaitu :<sup>15</sup>

- 1) Pengasuh sebagai orang tua bagi anak asuh. Pengasuh sebagai pengganti orang tua, yang dimana salah satu tugas orang tua adalah memahami anak-anaknya termasuk mengetahui masalah-masalah yang mereka alami dan berusaha memberikan solusi atau jalan keluar terbaik.
- 2) Memberikan serta memenuhi cinta kasih, perhatian, kasih sayang, pendidikan, dan rasa aman bagi anak asuh. Pengasuh memiliki tugas

---

<sup>14</sup> Santika, I. G. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127.

<sup>15</sup> Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002



untuk mengatur kehidupan keluarga sedemikian rupa, sehingga anak asuh merasa nyaman.

- 3) Mencukupi kebutuhan anak asuh. Pengasuh juga memiliki tugas serta tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan mental, fisik, psikologis, dan kebutuhan sosial bagi anak asuh.
- 4) Pengasuh juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan semua jenis pencatatan (administrasi) yang berhubungan dengan proses pelayanan anak asuh.

Jadi, peran pengasuh adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari pengasuh pada situasi tertentu seperti, menjaga, merawat, mendidik, membimbing serta memiliki ketrampilan dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak .

## 2. Kesadaran Spiritual

### a. Pengertian Kesadaran Spiritual

Kesadaran spiritual adalah fondasi untuk membentuk karakter anak asuh yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Istilah spiritual disini dipakai dalam arti "the animating or vital principle (penggerak atau prinsip hidup) yang memberi hidup pada organisme fisik. Artinya prinsip hidup yang menggerakkan hal yang material menjadi hidup. Dalam diri manusia, kata theodore rotzack ada ruang spiritual" yang jika tidak diisi dengan

hal hal yang lebih tinggi, maka ruang itu secara otomatis akan terisi oleh hal-hal yang lebih rendah, yang ada dalam setiap diri manusia.<sup>16</sup>

Menurut kamus webster kata "spirit" berasal dari kata benda lain "spiritus" yang berarti nafas dan kata kerja "spirare" yang berarti untuk bernafas. Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat fisik atau material. Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan atau makna hidup.<sup>17</sup>

Secara keseluruhan, kesadaran spiritual bukan hanya tentang pengertian agama, tetapi lebih kepada bagaimana anak asuh menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, dan pengasuh memiliki peran penting untuk membantu mereka mencapai tingkat pemahaman dan pengamalan yang mendalam tersebut.

b. Nilai-nilai Spiritual

Nilai-nilai Spiritual yang diajarkan kepada anak asuh mencakup berbagai ajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik serta mendalami hubungan mereka dengan Tuhan.

Beberapa nilai utama yang diajarkan meliputi:

<sup>16</sup> Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, Mendidik Kecerdasan, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 42

<sup>17</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islami, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 288

- 1) Ketaatan terhadap Tuhan: Anak asuh diajarkan untuk menyembah Tuhan dan mengikuti ajaran agama dengan penuh ketulusan dan kesungguhan hati.
- 2) Perilaku Baik dan Moralitas: Mengajarkan anak asuh untuk selalu berperilaku baik, jujur, sopan, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan.
- 3) Empati dan Kasih Sayang: Membentuk sikap peduli terhadap orang lain dengan mengedepankan rasa empati, cinta kasih, dan tolong-menolong.

c. Teori Spiritualitas dalam Islam

Imam Al-Ghazali, seorang ulama besar dalam sejarah Islam, mengembangkan konsep spiritualitas yang berfokus pada tazkiyat al-nafs (penyucian jiwa) dan kedekatan dengan Allah. Dalam karyanya yang terkenal, *Ihya Ulum al-Din (Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama)*,<sup>18</sup> Al-Ghazali menjelaskan bahwa perjalanan spiritual bertujuan untuk membersihkan hati dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Melalui penyucian jiwa ini, seseorang dapat mencapai kedamaian batin dan kebahagiaan sejati. Al-Ghazali menekankan bahwa spiritualitas Islam bukan hanya tentang ibadah Spiritual, tetapi juga tentang transformasi internal yang

---

<sup>18</sup> Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulum al-Din*. Penerjemah: Muhammad Shukri. Jakarta: Pustaka Azzam, 2016, 75.

mendalam yang mengarahkan seseorang untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah.

#### 1) Penyucian Jiwa (Tazkiyat al-Nafs)

Menurut Al-Ghazali, penyucian jiwa adalah langkah awal yang krusial dalam perjalanan spiritual. Proses ini melibatkan usaha sungguh-sungguh untuk membersihkan diri dari sifat-sifat buruk seperti keserakahan, kemarahan, dan kesombongan, serta menggantikannya dengan sifat-sifat yang mulia seperti keikhlasan, kesabaran, dan kerendahan hati. Al-Ghazali menyebut proses ini sebagai mujahadah (perjuangan melawan hawa nafsu) dan riyadhah (latihan spiritual), di mana seseorang harus terus-menerus berjuang untuk memperbaiki diri dan mengendalikan nafsunya. Penyucian ini, menurut Al-Ghazali, merupakan kunci untuk mencapai kedekatan dengan Allah dan kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat.

#### 2) Ibadah sebagai Sarana Spiritual

Selain penyucian jiwa, Al-Ghazali juga menekankan bahwa ibadah merupakan sarana utama untuk mendekati diri kepada Allah. Ibadah seperti shalat, puasa, dan dzikir bukan hanya kewajiban ritual, tetapi juga alat untuk membersihkan hati dan memperdalam hubungan spiritual dengan Tuhan. Al-Ghazali menjelaskan bahwa ibadah yang dilakukan dengan khushyuk dapat menjadi jalan untuk mencapai kondisi spiritual yang lebih tinggi, di

mana seseorang merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek hidupnya. Dalam konteks ini, dzikir (mengingat Allah) memiliki peran penting dalam menjaga kesadaran hati dan menghilangkan kegelapan batin. Dengan sering berdzikir, seorang Muslim dapat menjaga hatinya tetap bersih dan selalu terhubung dengan Allah .

### 3) Muraqabah (Kesadaran akan Kehadiran Tuhan)

Salah satu konsep sentral dalam ajaran spiritualitas Al-Ghazali adalah muraqabah, yaitu kesadaran akan kehadiran Allah yang senantiasa mengawasi segala perbuatan manusia. Muraqabah menumbuhkan rasa takut kepada Allah dan cinta kepada-Nya, yang pada gilirannya memotivasi seseorang untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan. Menurut Al-Ghazali, kesadaran ini adalah salah satu kunci untuk menjaga integritas moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kesadaran bahwa Allah selalu hadir dan mengawasi, seorang Muslim akan terdorong untuk selalu bertindak sesuai dengan ajaran agama, baik ketika berada di tempat terbuka maupun tertutup. Kesadaran ini bukan hanya menjaga manusia dari dosa, tetapi juga memperkuat hubungan spiritualnya dengan Tuhan .

Tujuan utama dari spiritualitas dalam pandangan Al-Ghazali adalah mencapai keridhaan Allah. Keridhaan ini dicapai dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Menurut Al-Ghazali, spiritualitas bukan hanya

tentang hubungan vertikal dengan Tuhan melalui ibadah, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Seorang Muslim yang menjalankan perintah agama diharapkan mampu menjaga keharmonisan dengan sesama manusia, lingkungan, serta dirinya sendiri. Hal ini mencakup perilaku etis dalam interaksi sosial, menjaga keseimbangan dengan alam, serta membentuk individu yang lebih baik, lebih sabar, dan lebih disiplin dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian, spiritualitas membentuk seseorang untuk menjadi individu yang lebih berakhlak, lebih bermoral, dan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari .

Menjauhi larangan Tuhan juga merupakan bagian penting dari spiritualitas dalam ajaran Al-Ghazali. Larangan-larangan yang ditetapkan Allah bertujuan untuk melindungi manusia dari tindakan yang dapat merusak dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Dengan menjauhi dosa dan keburukan, seseorang menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan juga dengan sesama makhluk-Nya. Dalam pandangan Al-Ghazali, menjaga diri dari larangan-larangan Tuhan bukan hanya melindungi integritas spiritual, tetapi juga membantu seseorang membangun kehidupan yang lebih damai dan harmonis, baik secara individu maupun sosial .

### 3. Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak

#### a. Pengertian Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Bertugas mememberikan pengasuhan terhadap anak asuh, lembaga ini biasanya dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat. Tanggung jawab lembaga kesejahteraan sosial dan anak cukup besar terhadap anak asuh meliputi, memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan harapan pengasuhnya.<sup>19</sup>

#### b. Fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan perlindungan, perawatan, pendidikan, dan pembinaan kepada anak-anak yang membutuhkan, seperti anak-anak yang terlantar, yatim piatu, atau yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. LKSA bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak asuh untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, mental, dan spiritual. Dalam menjalankan

---

<sup>19</sup> Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, "Standar Nasional Pengasuhan" hal. 14

fungsinya, LKSA tidak hanya menyediakan tempat tinggal, tetapi juga mendidik anak asuh agar mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>20</sup>

Fungsi utama LKSA dapat dibagi dalam beberapa aspek:

1) fungsi perlindungan

Fungsi perlindungan di mana LKSA memberikan rasa aman dan melindungi anak asuh dari ancaman baik fisik maupun psikologis.

2) Fungsi Pendidikan Dan Pembinaan

Fungsi pendidikan dan pembinaan yang mencakup pengajaran pengetahuan umum, keterampilan hidup, serta nilai-nilai moral dan spiritual.

3) Fungsi Pengembangan Sosial

Fungsi pengembangan sosial di mana LKSA membantu anak asuh untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang positif dan membentuk hubungan sosial yang baik dengan sesama. Selain itu, LKSA juga berperan sebagai agen pembentukan karakter, dengan menanamkan nilai-nilai agama dan etika yang penting untuk membentuk kepribadian yang baik pada anak asuh.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia “Standar Nasional Pengasuhan” hal. 14

<sup>21</sup> Andayani Listyawati, “Penanganan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Milik Perorangan” hal. 23-24



Secara keseluruhan, fungsi LKSA sangat krusial dalam proses pembentukan anak asuh yang sehat secara fisik, mental, dan spiritual. LKSA tidak hanya berperan sebagai tempat tinggal sementara, tetapi juga sebagai lembaga yang membantu anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki integritas, kemampuan hidup yang baik, serta nilai-nilai moral yang kokoh. Dengan peran yang luas ini, LKSA memiliki kontribusi besar dalam menciptakan generasi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

c. Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak

Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah untuk memberikan pelayanan sosial yang mendukung perkembangan anak asuh, terutama mereka yang berada dalam kondisi kurang beruntung, seperti anak-anak yatim piatu, terlantar, atau berasal dari keluarga yang tidak mampu. LKSA bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung bagi anak asuh, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik baik secara fisik, mental, emosional, dan spiritual, serta siap untuk berperan aktif di masyarakat. Dengan adanya LKSA, anak-anak yang berada dalam kondisi sulit dapat memperoleh kesempatan yang lebih baik untuk mencapai potensi terbaik mereka.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki tujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mengutamakan filsafat dalam menyelidiki fenomena dalam konteks ilmiah, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan dan analisis data dalam metode ini lebih menekankan pada interpretasi dan pemaknaan.<sup>22</sup>

Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena atau objek penelitian melalui pemahaman mendalam terhadap aktivitas sosial, sikap, atau persepsi individu maupun kelompok. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena dianggap relevan untuk mempelajari permasalahan yang berkaitan dengan Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran pengasuh dalam membangun kesadaran spiritual yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus

---

<sup>22</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. (2015)

Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Melalui analisis yang mendalam terhadap aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu maupun kelompok, diharapkan akan terungkap gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang bagaimana proses membangun kesadaran spiritual di lembaga kesejahteraan sosial dan anak panti asuhan muhammadiyah senduro kecamatan senduro kabupaten lumajang.

## B. Lokasi Penelitian

Dalam upaya memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai interaksi sosial serta kondisi yang terjadi di lapangan, Nasution menekankan pentingnya pemilihan lokasi penelitian yang tidak hanya menunjuk pada tempat fisik, tetapi juga merujuk pada pengertian lokasi sosial yang lebih luas, di mana terdapat tiga elemen utama yang harus diperhatikan, yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang diobservasi.<sup>23</sup> Berdasarkan pertimbangan ini, lokasi pengambilan data yang dipilih secara cermat adalah lembaga kesejahteraan sosial, yakni Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro yang terletak di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, sebagai tempat yang paling sesuai untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, terutama dalam melihat peran pengasuh dalam membangun kesadaran spiritual di kalangan anak-anak yang diasuh di lembaga tersebut."<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003),

<sup>24</sup> Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung). Tarsito. Library. Fis. Uny. Ac. Id/Opac/Index. Php.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yang memiliki informasi mengenai variable dan permasalahan yang diteliti.<sup>25</sup> Subyek penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel yang peneliti anggap mampu untuk memberikan jawaban yang tepat dan memberikan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini antara lain :

#### 1. Bapak Jaswadi S.Pd (Pengasuh)

Bapak Jaswadi adalah pengasuh di panti asuhan yang bertanggung jawab mendidik, membimbing, serta memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak-anak asuh. Dengan latar belakang pendidikan S.Pd, beliau juga berperan dalam mendukung perkembangan akademis dan karakter anak.

#### 2. Bu Sri Yatmiati (Pengasuh)

Bu Sri Yatmiati adalah pengasuh yang fokus pada pendidikan, pengasuhan, dan dukungan emosional anak-anak. Beliau juga bertugas membimbing anak-anak dalam kegiatan sehari-hari dan memastikan mereka berkembang secara sosial dan spiritual.

#### 3. Mas Agus Farvisa (Pengurus)

Mas Agus Farvisa adalah pengurus panti asuhan yang mengelola operasional panti, termasuk pengambilan keputusan, keuangan, dan kebijakan untuk memastikan panti berjalan dengan baik.

---

<sup>25</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta,2015.), 63

#### 4. Ustad Khoirul Anwar (Tenaga Pengajar)

Ustad Khoirul Anwar adalah tenaga pengajar yang bertugas memberikan pendidikan agama, mengajarkan Al-Qur'an, serta membimbing anak-anak dalam pengamalan nilai-nilai agama dan moral.

#### 5. Anak Panti

Abidin Dirly adalah salah satu anak asuh di panti asuhan yang mendapatkan pendidikan dan pengasuhan dari pengasuh serta tenaga pengajar. Sebagai anak panti, Abidin menerima pembinaan dalam berbagai aspek, baik fisik, emosional, maupun spiritual, untuk mendukung perkembangan dirinya menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.

Hal ini dipilih karena subyek penelitian tersebut merupakan orang-orang yang terlibat dalam aktifitas sehari-hari di lembaga kesejahteraan sosial dan anak panti asuhan muhammadiyah senduro kecamatan senduro kabupaten lumajang yang menjadi lokasi penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk data. Seorang peneliti harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Jenis pengumpulan data ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian, yaitu sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk melakukan percakapan tanya jawab dengan tujuan untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>26</sup> Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan sebelum melaksanakan proses wawancara. Panduan wawancara yang sudah peneliti siapkan masih bisa terjadi perkembangan seiring dengan berjalannya proses penelitian. Panduan wawancara pada penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana peran pengasuh dalam pembinaan spiritual anak asuh di panti asuhan ?
- b. Apa saja strategi yang digunakan oleh pengasuh untuk membantu anak-anak asuh dalam memahami nilai-nilai spiritual di panti asuhan ?
- c. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi pengasuh dalam membangun kesadaran spiritual anak asuh di panti asuhan ?

---

<sup>26</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137–38.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data menggunakan alat indera secara langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diamati atau biasa disebut dengan pengamatan.<sup>27</sup> Observasi adalah proses memperhatikan dan mengamati dengan teliti dan sistematis mengenai sasaran perilaku yang dituju. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia serta untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai suatu fenomena yang diteliti.

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non-partisipasi yaitu peneliti datang ke lokasi yang akan dilakukan penelitian atau mengamati kegiatan yang sedang dilaksanakan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, sehingga peneliti murni hanya berperan sebagai pengamat.<sup>28</sup> Observasi yang peneliti lakukan ialah kegiatan keseharian yang dilakukan anak asuh dan peran disetiap pengasuh dan pengurus terhadap anak asuh.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.<sup>29</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil observasi. Dalam melaksanakan metode

---

<sup>27</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 125.

<sup>28</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2020) 299.

<sup>29</sup> Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 150.

dokumentasi peneliti dapatkan yaitu foto dan suasana yang berkaitan dengan peran pengasuh dalam membangun kesadaran spiritual anak asuh.

## E. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam sampai mencapai titik maksimal yang sering dinamakan titik jenuh. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman. Terdapat tiga rangkaian kegiatan dalam analisis kualitatif yang terjadi secara bersamaan. Ketiga rangkaian tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan (*conclusion*). Penjelasan ketiga alur tersebut sebagai berikut :<sup>30</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci, jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, , and , *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (California: SAGE Publication, 2014).

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),



## 2. Display data

Hasil reduksi perlu di display secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak dipahami dan dimengerti persoalannya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi untuk selanjutnya merencanakan kerja penelitian.<sup>32</sup>

## 3. *Conolusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masif bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab umusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>33</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sering kali hanya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadipada obyek yang diteliti.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik trianggulasih untuk

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249.

<sup>33</sup> Mtthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi", 18.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 268.

memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik antara lain :

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Misalnya, data yang didapat dari wawancara dengan pengasuh dapat dibandingkan dengan data yang diperoleh dari administrator atau ustad, sehingga tercapai validitas dan akurasi informasi. Hal ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa perspektif dari berbagai pihak telah dipertimbangkan secara menyeluruh.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa kredibilitas data dari sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda. Misalnya, data dari wawancara dapat dibandingkan dengan data hasil observasi atau dokumentasi. Dalam konteks lapangan, jika wawancara memberikan hasil tertentu, hasil tersebut perlu dibandingkan dengan pengamatan langsung terhadap interaksi dan aktivitas anak-anak di panti asuhan, atau melalui tinjauan dokumen program spiritual yang mereka ikuti.

#### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga memainkan peran penting dalam kredibilitas data. Data yang diperoleh dari wawancara pada waktu yang berbeda, seperti di pagi hari saat narasumber masih segar dan belum terlalu banyak terpengaruh

oleh aktivitas harian, akan menghasilkan data yang lebih valid dibandingkan dengan wawancara yang dilakukan pada sore hari ketika narasumber sudah lelah. Misalnya, saat melakukan wawancara di LKSA Muhammadiyah, wawancara di pagi hari mungkin akan lebih efektif untuk mendapatkan gambaran yang lebih jernih tentang rutinitas pengasuhan dan pembinaan spiritual di panti asuhan.

### G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap yang dimana tahapan tersebut menurut Lexy J. M. Terdapat tiga tahapan yaitu :<sup>35</sup>

#### 1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian . adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi :

- a. Menyusun rencana penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian
- b. Menentukan lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menentukan informan penelitian
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 329.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data untuk dibuat analisis data mengenai peran pengasuh dalam membangun kesadaran spiritual di lembaga kesejahteraan sosial dan anak Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro. Untuk tahapan kegiatan pekerjaan lapangan penelitian ini meliputi :

- a. Memahami latar belakang dan mempersiapkan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian
- d. Melengkapi data yang telah terkumpul

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan yang berupa pengelolaan data yang diperoleh dari narasumber maupun dokumentasi, kemudian akan disusun dalam sebuah penelitian. Hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir. Semua tahapan-tahapan yang dipaparkan diatas akan peneliti gunakan untuk mempermudah proses penelitian serta menyusun hasil laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro**

LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) "PAYP Muhammadiyah" terletak di Desa Senduro, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Lembaga ini berdiri dengan latar belakang lingkungan yang asri, di mana Senduro dikenal sebagai kecamatan yang dikelilingi oleh pegunungan dan hutan yang masih terjaga. Kecamatan ini juga merupakan gerbang utama menuju Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, menjadikannya wilayah yang strategis bagi pendidikan dan pembinaan spiritual anak-anak yatim piatu dan dhuafa di sekitarnya.

Berdiri sejak tahun 1999, LKSA "PAYP Muhammadiyah" telah berperan signifikan dalam membangun generasi muda yang tangguh melalui program pendidikan, keterampilan, dan kepesantrenan. Lembaga ini didukung oleh pengurus yang berdedikasi, dipimpin oleh Muhammad Kurnianto Akbari sebagai ketua, dengan Hendika Pratama Bayu Lesmana sebagai sekretaris, dan Muhammad Khuzaeni sebagai bendahara.

Luas tanah yang dimiliki oleh LKSA ini mencapai 1170 dan 271 m<sup>2</sup> dengan status tanah wakaf, menunjukkan komitmen lembaga ini dalam menjaga dan memanfaatkan sumber daya untuk keberlanjutan program-programnya. Di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah, LKSA

ini tidak hanya memberikan layanan kesejahteraan sosial tetapi juga membina spiritualitas anak-anak dengan pendekatan yang holistik, meliputi bidang pendidikan, keterampilan, kewirausahaan, serta aspek keamanan dan ketertiban.

Program pendidikan dan pengasuhan dijalankan oleh tenaga profesional beliau yaitu Jaswadi, S.Pd dan Sri Yatmiatik yang memiliki peran penting dalam memberikan arahan serta pembinaan secara langsung kepada anak-anak asuh. Selain itu, dukungan dari berbagai bidang seperti keterampilan, kepesantrenan, hingga sarana prasarana, membuat lembaga ini mampu menjalankan misinya dengan optimal.

Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk Lazismu Senduro yang mengelola pendanaan, LKSA "PAYP Muhammadiyah" terus berkembang sebagai lembaga yang memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam hal spiritual dan mental.

Struktur Pengurus LKSA "PAYP Muhammadiyah" Senduro

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
Penasehat	Pimpinan Cabang Muhammadiyah	Penasehat utama lembaga
Ketua	Muhammad Kurnianto Akbari	Pimpinan operasional lembaga

Sekretaris	Hendika Pratama Bayu Lesmana	Mengelola administrasi lembaga
Bendahara	Muhammad Khuzaeni	Mengelola keuangan lembaga
Pengasuh	1. Jaswadi, S. Pd	Mengelola keseharian anak asuh
	2. Sri Yatmiatik	Pengasuh anak asuh
Bidang Pendidikan & Humas	Syaiful Bahtiar	Koordinator pendidikan dan humas
Bidang Kepesantrenan	Khoirul	Mengelola kegiatan pesantren
Bidang Keterampilan	1. H. Siswoyo	Pelatihan keterampilan anak asuh
	2. P. Hendrik	Pengembangan keterampilan
Bidang Kewirausahaan	Agus Farvisa	Pengembangan kewirausahaan
Bidang Pendanaan	Lazismu KLL Senduro	Pengelola sumber dana lembaga
Juru Masak	Sri Yatmiatik	Menyediakan konsumsi harian
Sarana Prasarana	Abdul Rahman	Pengelola fasilitas lembaga

Keamanan & Ketertiban	Ibnu Dwi Wicaksono	Pengelola keamanan lembaga
-----------------------	--------------------	----------------------------

#### Informasi Kontak

Jenis Informasi	Detail
Alamat	Jl. P.B. Sudirman No.66, Desa Senduro, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur
Telepon/HP	081234827318
Email	lksamuhammadiyah360@gmail.com
NPWP Persyarikatan	01.478.787.3-541.000
NPWP LKSA	73.879.037.7-625.000

#### Kepemilikan Tanah

Status Tanah	Luas Tanah
Wakaf	1170 m <sup>2</sup> dan 271 m <sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro

Visi dan misi adalah pedoman utama yang membimbing setiap organisasi dalam meraih tujuannya. Di LKSA "PAYP Muhammadiyah,"



visi dan misi dirancang untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan program yang dijalankan memiliki arah yang jelas dan tujuan yang tepat. Berkomitmen untuk mendidik dan membina anak-anak yatim/piatu dan dhuafa sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan yang mandiri.

Visi dan Misi : Untuk memudahkan pemahaman, berikut adalah tabel yang merangkum visi dan misi LKSA "PAYP Muhammadiyah":

Kategori	Deskripsi
Visi	Mengantarkan generasi muslim yatim/piatu dan miskin menjadi anak yang beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan serta memiliki keterampilan.
Misi	<p><b>1. Membangun Iman dan Takwa:</b> Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan untuk mencetak generasi yang soleh dan soleha.</p> <p><b>2. Lembaga Pendidikan dan Teknologi:</b> Menyediakan pendidikan berbasis riset dan teknologi untuk mempersiapkan anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan modern.</p> <p><b>3. Pengganti Peran Keluarga:</b> Memberikan asuhan dan bimbingan yang penuh kasih sayang, layaknya peran</p>

	keluarga, agar anak-anak merasa diperhatikan dan didukung.
--	--

Dengan menjalankan visi dan misi, LKSA "PAYP Muhammadiyah" berharap dapat mencetak generasi yang mandiri, cerdas, dan terampil. Anak-anak asuh yang tidak hanya memiliki keterampilan yang berguna, tetapi juga menjadi pribadi yang kuat secara spiritual dan moral. Serta dapat menghadapi masa depan dengan percaya diri dan menjadi kontributor yang positif dalam masyarakat, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang kami tanamkan.

#### **Profil Pengasuh LKSA Muhammadiyah Senduro**

Aspek	Deskripsi
Nama	Pak Jaswadi
Jenis Kelamin	Laki-laki
Usia	62 tahun
Pendidikan Terakhir	S1 Pendidikan Agama Islam
Latar Belakang Pendidikan	Pendidikan Agama Islam
Pengalaman di Panti Asuhan	15 tahun bekerja sebagai pengasuh
Tugas Utama	Membimbing anak-anak dalam kegiatan ibadah dan mengajar agama.
Peran dalam Kegiatan Keagamaan	Membimbing shalat berjamaah, mengaji, dan memberikan ceramah tentang akhlak serta adab.

Strategi dalam Mendidik Anak	Menggunakan pendekatan personal dan membimbing anak sesuai usia serta pemahaman mereka.
Tantangan yang Dihadapi	Anak-anak yang terpengaruh oleh lingkungan luar, terutama sekolah, yang mengganggu kedisiplinan spiritual.
Harapan untuk Anak Asuh	Anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang taat beribadah dan berakhlak baik.

### Profil Pengasuh Putri:

Aspek	Deskripsi
Nama	Bu Sri Yatmiatik
Jenis Kelamin	Perempuan
Usia	57 tahun
Pendidikan Terakhir	S1 Pendidikan Agama Islam
Latar Belakang Pendidikan	Pendidikan Agama Islam
Pengalaman di Panti Asuhan	15 tahun bekerja sebagai pengasuh putri
Tugas Utama	Membimbing anak-anak putri dalam kegiatan keagamaan dan akhlak sehari-hari.
Peran dalam Kegiatan Keagamaan	Membimbing anak-anak putri dalam shalat berjamaah, pengajian, dan memberikan nasehat tentang adab perempuan muslimah.
Strategi dalam Mendidik Anak Putri	Pendekatan personal, memberikan contoh langsung dalam perilaku sehari-hari dan mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan.
Tantangan yang Dihadapi	Anak-anak putri yang masih dipengaruhi oleh lingkungan luar dan media sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan.

Harapan untuk Anak Asuh Putri	Anak-anak putri tumbuh menjadi muslimah yang taat beribadah, memiliki adab yang baik, dan percaya diri dalam berperilaku sesuai syariat.
-------------------------------	--

Daftar Nama Anak-anak LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro

No.	Nama	Jenis	Alamat Asal	Tingkat Sekolah
1.	Siti Nur Lailatul M.S.	P	Lumajang	SD Muhammadiyah
2.	Alis Dwi Pelangi	P	Lumajang	SD Muhammadiyah
3.	Muhammad Ilham	L	Lumajang	SMP Muhammadiyah
4.	Agung Setiawan	L	Lumajang	MI Muhammadiyah
5.	Dwi Sri Wahyuni	P	Lumajang	SD Muhammadiyah
6.	Febri Alvin Naza	L	Lumajang	SMP Muhammadiyah
7.	M. Arif Aprianto	L	Lumajang	SMA Muhammadiyah

8.	Selpia	P	Sembuluh	SMA Muhammadiyah
9.	Faiz Al Afan	L	Cimarias	SMP Muhammadiyah
10.	Jecky Halim	L	Tangerang	MI Muhammadiyah
11.	Eka Salsa Sabila	P	Lumajang	SMA Muhammadiyah
12.	Viktor Halim	L	Tangerang	SD Muhammadiyah
13.	Abidin Dirly	L	Lumajang	SD Muhammadiyah
14.	Fit Diana Sari	P	Lumajang	SMA Muhammadiyah
15.	Nevita Aprilia	P	Lumajang	SMP Muhammadiyah
16.	Evi Komang Ayu	P	Lumajang	SMP Muhammadiyah
17.	Siti Arrisa Shafiqoh	P	Tuban	SMP Muhammadiyah
18.	Lailatus Pamadani	P	Jember	SMP Muhammadiyah

19.	Assidiq Al Hafis	L	Cimarias	MI Muhammadiyah
20.	Esta Novi Rahayu. L	L	Jember	SMA Muhammadiyah

## B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Setelah melalui proses pengolahan data sesuai dengan metode yang digunakan, data-data tersebut disajikan secara berurutan berdasarkan fokus penelitian. Penelitian ini menggambarkan penyajian data terkait peran pengasuh dalam membangun kesadaran spiritual di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro. Fokus penelitian ini mencakup beberapa hal utama, yaitu: Bagaimana peran pengasuh dalam pembinaan spiritual anak asuh di panti asuhan, Apa saja strategi yang digunakan oleh pengasuh untuk membantu anak-anak asuh memahami nilai-nilai spiritual di panti asuhan, Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi pengasuh dalam membangun kesadaran spiritual anak asuh di panti asuhan. Penyajian data ini akan mengacu pada ketiga fokus tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang proses pembinaan spiritual di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro.

## **1. Peran Pengasuh Dalam Membangun Kesadaran Spritual Anak DI LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang**

Peran Pengasuh Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Anak di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang menjelaskan bagaimana pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro menjalankan tanggung jawab mereka dalam membentuk dan meningkatkan kesadaran spiritual anak-anak asuh. Fokus kajian ini terletak pada peran strategis pengasuh dalam membimbing anak-anak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari,

Pengasuh memiliki peran yang penting dalam pembinaan spiritual anak asuh, Terkait dengan Bagaimana pengasuh membimbing anak asuh dalam kegiatan spiritual bapak Jaswadi, S.Pd selaku pengasuh panti asuhan memaparkan bahwa :

“Kegiatan rutin di panti asuhan meliputi shalat berjamaah, mengaji, dan ceramah agama. Pada pagi hari, semua anak panti melaksanakan shalat subuh berjamaah, diikuti dengan setoran hafalan Al-Qur'an. Untuk shalat dzuhur dan ashar, anak-anak melaksanakannya di sekolah masing-masing. Saat waktu maghrib tiba, seluruh anak panti berkumpul di masjid untuk melaksanakan shalat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan mengaji rutin setelah maghrib. Setelah mengaji, mereka melanjutkan dengan shalat isya berjamaah di masjid. Usai shalat isya, para anak panti diperkenankan makan malam bersama. Kemudian, pada pukul 19.30 WIB, mereka kembali

berkumpul di masjid untuk mengikuti pelajaran mengaji malam yang telah dijadwalkan oleh pengasuh dan ustadz”<sup>36</sup>

Menurut Pak Jaswadi, tujuan dari rutinitas ini bukan sekadar pelaksanaan ibadah harian, tetapi juga untuk membentuk kedisiplinan, meningkatkan kecintaan pada Al-Quran, serta membangun kebiasaan beribadah yang konsisten dalam diri anak-anak asuh. Rutinitas ini dipandang efektif dalam melatih anak-anak untuk menjalankan nilai-nilai spiritual secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan panti asuhan.

Pengasuh dalam membangun kesadaran spiritual anak asuh yaitu dengan membentuk rutinitas yang baik untuk anak asuh, Kegiatan rutin yang dilaksanakan merupakan kegiatan wajib bagi semua anak panti asuhan, mulai dari mereka bangun subuh sampai mereka tidur, sholat berjamaah, hafalan alquran, mengaji. Pada waktu ngaji ba'da magrib tidak hanya anak panti saja namun juga beberapa anak yang ada disekitar area panti asuhan juga ikut mengaji bersama.

Dalam proses membangun kesadaran spiritual anak-anak asuh, interaksi antara pengasuh dan anak-anak sangatlah penting. Pendekatan yang dilakukan oleh para pengasuh tidak hanya bersifat formal, tetapi juga berlandaskan rasa empati dan kasih sayang. Ketika ditanya mengenai bagaimana pengasuh berinteraksi dengan anak-anak dalam

---

<sup>36</sup> Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024



memberikan nasihat atau bimbingan spiritual, Pak Jaswadi, S.Pd, salah satu pengasuh di panti asuhan ini, menjelaskan bahwa ada pendekatan khusus yang digunakan dalam berkomunikasi dengan anak-anak.

"Dalam memberikan nasihat, saya selalu berusaha untuk mendekati anak-anak secara personal dan memahami karakter mereka masing-masing. Ada anak yang lebih mudah terbuka jika diajak berbicara dalam suasana santai, misalnya sambil bermain atau bercanda, sementara yang lain mungkin lebih nyaman dalam suasana yang lebih tenang dan formal. Saya mencoba menyesuaikan cara pendekatan agar anak merasa nyaman dan tidak terpaksa"<sup>37</sup>

Pendekatan personal yang dilakukan oleh Pak Jaswadi ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya mendengar nasihat sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual yang disampaikan secara mendalam. Menurutnya, anak-anak asuh harus merasa dihargai dan didengarkan, sehingga mereka bisa mengembangkan kepercayaan terhadap pengasuh. Rasa percaya ini menjadi fondasi penting yang memudahkan anak-anak untuk menerima nasihat dan bimbingan yang diberikan.

Pengasuh juga menggunakan pendekatan yang mengedepankan keteladanan dalam membimbing anak-anak asuh. Mereka tidak hanya memberi nasihat secara lisan tetapi juga menunjukkan sikap yang selaras dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar anak-anak asuh dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai

---

<sup>37</sup> Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024

spiritual diaplikasikan dalam kehidupan nyata, sehingga mereka terdorong untuk meniru sikap positif tersebut.

Pak Jaswadi menambahkan bahwa:

“Ada kalanya saya memberikan nasihat secara individu, terutama jika saya melihat ada anak yang tampak kesulitan atau mengalami masalah tertentu. Saya mengajak mereka bicara secara pribadi untuk memahami apa yang mereka rasakan. Pendekatan ini membantu anak-anak merasa dihargai dan diberi ruang untuk mengungkapkan perasaan mereka tanpa merasa dihakimi.”<sup>38</sup>

Melalui interaksi personal dan pendekatan yang empatik ini, para pengasuh berharap anak-anak asuh tidak hanya sekadar menjalankan rutinitas spiritual, tetapi juga mampu merasakan dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendekatan yang penuh perhatian ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan pemahaman dan kesadaran spiritual yang lebih dalam, yang tidak hanya mereka jalankan di panti asuhan, tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan mereka di masa depan.

Selain memberikan bimbingan dan nasihat secara lisan, pengasuh di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro juga berusaha untuk menjadi role model atau teladan dalam praktik spiritual. Ketika ditanya apakah mereka merasa menjadi role model bagi anak-anak asuh dalam hal ini, Pak Jaswadi menjelaskan bahwa peran sebagai contoh dalam beribadah dan berperilaku sehari-hari adalah salah satu aspek penting dalam mendidik anak-anak asuh.

---

<sup>38</sup> Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024

"Saya merasa bahwa menjadi role model itu sangat penting, terutama dalam praktik spiritual. Anak-anak biasanya lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada mendengarkan instruksi saja. Oleh karena itu, saya selalu berusaha untuk menunjukkan kedisiplinan dalam sholat berjamaah, membaca Al-Quran, dan berperilaku sesuai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Saya ingin mereka melihat bahwa nilai-nilai spiritual bukan hanya sekadar teori, tetapi juga harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh"<sup>39</sup>

Menurut Pak Jaswadi, menjadi role model berarti pengasuh harus menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama setiap saat, baik dalam hal ibadah maupun dalam berinteraksi dengan anak-anak. Dengan melihat contoh langsung dari para pengasuh, anak-anak menjadi terdorong untuk mengikuti dan mempraktikkan kebiasaan baik tersebut. Pengasuh juga memastikan untuk memberikan respons yang penuh kesabaran dan empati ketika anak-anak menghadapi kesulitan, sehingga anak-anak bisa belajar untuk bersikap positif dalam menghadapi tantangan mereka sendiri.

Sebagai teladan, para pengasuh tidak hanya menekankan pentingnya sholat dan membaca Al-Quran, tetapi juga menekankan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan kerja sama dalam setiap aktivitas. Misalnya, ketika ada konflik kecil di antara anak-anak, pengasuh akan menunjukkan cara menyelesaikan masalah secara baik-baik dan memaafkan satu sama lain. Dalam hal ini, Pak Jaswadi menambahkan:

“Kami tidak hanya mengajarkan mereka untuk beribadah, tetapi juga bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kami mengajarkan anak-anak

<sup>39</sup> Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024

untuk saling membantu dan menghargai, karena itu juga bagian dari ajaran agama. Saat mereka melihat kami melakukan hal-hal ini, mereka perlahan-lahan meniru dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.”<sup>40</sup>

Melalui praktik spiritual yang konsisten dan memberikan contoh nyata, para pengasuh berharap anak-anak asuh tidak hanya memahami pentingnya ibadah, tetapi juga mampu menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam bersikap. Dengan menjadi role model, pengasuh membantu membangun karakter religius pada anak-anak, membentuk mereka menjadi pribadi yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga memiliki etika dan kepedulian terhadap sesama.

## **2. Strategi Yang Digunakan Oleh Pengasuh Untuk Membantu Anak-Anak Asuh dalam Memahami Nilai-Nilai Spiritual Di Panti Asuhan**

Dalam proses pembinaan spiritual di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro, para pengasuh memegang peran kunci dalam mendukung perkembangan spiritual anak-anak asuh. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengawas atau pengarah, tetapi juga sebagai mentor yang memberikan teladan dalam kehidupan beragama sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, para pengasuh menerapkan berbagai strategi yang bertujuan membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan pribadi mereka.

---

<sup>40</sup> Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024

Strategi yang diterapkan di LKSA ini dirancang agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak-anak, baik dari segi usia maupun latar belakang pendidikan. Pendekatan ini mencakup dua aspek utama: Pembelajaran Langsung melalui Rutinitas Terukur serta Penyesuaian Pendekatan Berdasarkan Usia dan Kebutuhan Anak. Masing-masing strategi bertujuan untuk memberikan bimbingan spiritual yang efektif, dengan harapan bahwa anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual.

### **1. Pembelajaran Langsung melalui Rutinitas Terukur**

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh para pengasuh di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro dalam membina kesadaran spiritual anak-anak asuh adalah pembelajaran langsung melalui rutinitas terukur. Rutinitas ini melibatkan berbagai kegiatan ibadah yang dijalankan secara konsisten setiap hari, seperti shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, mengaji bersama, dan ceramah agama. Kegiatan tersebut tidak hanya membiasakan anak-anak dengan praktik ibadah, tetapi juga membentuk kedisiplinan spiritual dan kecintaan terhadap ajaran agama.

Pak Jaswadi, salah satu pengasuh utama, menjelaskan bahwa rutinitas ini dirancang agar anak-anak dapat memahami pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah. Setiap pagi, anak-anak memulai

hari dengan shalat subuh berjamaah, dilanjutkan dengan setoran hafalan Al-Qur'an. Setelah kembali dari sekolah, mereka mengikuti shalat maghrib dan isya berjamaah serta mengaji di masjid, beliau mengatakan :

"Rutinitas ini membantu anak-anak belajar untuk disiplin. Mereka diajarkan untuk menjalankan ibadah dengan tepat waktu dan teratur. Ini juga melatih mereka untuk memahami bahwa ibadah bukan sekadar kewajiban formal, tetapi bagian penting dari kehidupan mereka."<sup>41</sup>

Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga mencakup bimbingan dalam memahami makna di balik ibadah. Bu Sri Yatmiatik, seorang pengasuh, menegaskan bahwa rutinitas ini memiliki efek positif dalam membangun disiplin dan kebiasaan spiritual di kalangan anak-anak asuh:

"Melalui kegiatan ini, anak-anak menjadi lebih disiplin. Mereka tahu kapan harus shalat, mengaji, dan beribadah secara bersama-sama. Disiplin ini tidak hanya berlaku untuk ibadah, tetapi juga tercermin dalam cara mereka belajar dan berinteraksi sehari-hari."

Selain menanamkan nilai-nilai spiritual, rutinitas ini juga memperkuat rasa kebersamaan di antara anak-anak. Mas Agus, pengurus panti, menyoroti bahwa kegiatan ibadah bersama menciptakan ikatan emosional yang kuat di antara anak-anak asuh, beliau menambahkan :

---

<sup>41</sup> Pak Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024

"Berkumpul untuk shalat berjamaah dan mengaji tidak hanya menambah pahala, tetapi juga membuat mereka merasa lebih dekat satu sama lain. Kebersamaan ini penting, terutama untuk anak-anak yang jauh dari keluarga mereka. Melalui kegiatan ini, mereka merasa memiliki keluarga baru di sini."<sup>42</sup>

Kegiatan ibadah bersama juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Ustad Irul, guru agama di panti, mengatakan:

"Shalat berjamaah dan mengaji secara bersama-sama bukan hanya kegiatan ibadah, tetapi juga kesempatan untuk berdiskusi dan memperdalam ilmu agama. Anak-anak bisa bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, dan kami memberikan penjelasan dengan cara yang mudah dipahami sesuai usia mereka."<sup>43</sup>

Selain mengembangkan kebiasaan beribadah, para pengasuh juga berusaha menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh bagaimana nilai-nilai agama diimplementasikan dalam tindakan nyata. Pak Jaswadi menjelaskan bahwa ia selalu berusaha menunjukkan sikap yang mencerminkan ajaran agama dalam setiap kesempatan, beliau mengatakn :

"Saya percaya, anak-anak akan lebih mudah belajar dengan melihat contoh langsung. Itulah mengapa saya berusaha menjalankan ibadah dengan disiplin dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan begitu, mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bagaimana agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari."

<sup>42</sup> Mas Agus, diwawancarai oleh penulis, Lumajag, 1/9/2024

<sup>43</sup> Ustad Irul, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024

Melalui pendekatan ini, anak-anak diharapkan tidak hanya menjadi individu yang taat beribadah, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan panti.

Tujuan dari strategi ini adalah untuk membangun kedisiplinan dalam beribadah dan menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam pada anak-anak asuh. Dengan rutinitas yang terukur dan konsisten, para pengasuh berharap bahwa anak-anak tidak hanya menjalankan ibadah sebagai formalitas, tetapi juga mengerti dan menghargai pentingnya ibadah dalam membentuk karakter serta moralitas mereka. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana spiritual yang kondusif, di mana anak-anak bisa merasakan dan memahami nilai-nilai agama secara utuh.

Strategi ini adalah bahwa pembelajaran langsung melalui rutinitas terukur efektif dalam membentuk kedisiplinan spiritual anak-anak asuh. Dengan keteraturan, anak-anak tidak hanya terbiasa menjalankan ibadah, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Rutinitas ini membantu anak-anak membangun dasar spiritual yang kuat, yang dapat mereka bawa sepanjang hidup, baik sebagai individu yang taat beragama maupun sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi secara positif.



## **2. Penyesuaian Pendekatan Berdasarkan Usia dan Kebutuhan Anak. Masing-masing**

Strategi kedua yang diterapkan oleh para pengasuh di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro dalam membina kesadaran spiritual anak-anak asuh adalah penyesuaian pendekatan berdasarkan usia dan kebutuhan anak-anak. Setiap anak di panti memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi usia, pendidikan, maupun tingkat pemahaman agama. Oleh karena itu, pengasuh berupaya menyesuaikan metode pembinaan spiritual agar sesuai dengan kondisi masing-masing anak, sehingga proses bimbingan spiritual menjadi lebih efektif.

Pak Jaswadi, salah satu pengasuh utama, menjelaskan bahwa anak-anak di panti asuhan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, dan hal ini harus diperhatikan dalam memberikan bimbingan spiritual. Ia mengatakan:

"Anak-anak usia remaja, misalnya, lebih memahami ajaran agama secara mendalam, jadi mereka membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam juga dalam hal diskusi tentang agama. Sedangkan untuk anak-anak yang lebih kecil, kami lebih banyak menggunakan cerita-cerita atau dongeng Islami yang dapat mereka pahami dengan mudah."<sup>44</sup>

Penyesuaian ini penting karena setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Pengasuh harus bisa mengenali kebutuhan

---

<sup>44</sup> Pak Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024

individu dan memberikan pendekatan yang tepat, sehingga nilai-nilai spiritual dapat diterima dengan baik. Bu Sri Yatmiatik, pengasuh lainnya, menambahkan:

"Saya selalu mencoba memahami karakter dan kebutuhan masing-masing anak. Untuk anak-anak yang lebih kecil, saya sering menggunakan metode visual dan cerita agar mereka lebih mudah memahami nilai-nilai agama. Sementara untuk yang lebih besar, kami sering berdiskusi tentang isu-isu kehidupan sehari-hari dan bagaimana ajaran agama bisa diterapkan."

Pendekatan yang fleksibel ini juga terlihat dalam cara pengasuh menyesuaikan kegiatan keagamaan. Mas Agus, pengurus panti, menekankan pentingnya menyesuaikan jenis kegiatan keagamaan dengan usia dan kemampuan anak-anak. Dia mengatakan:

"Kami menyesuaikan kegiatan keagamaan dengan usia mereka. Anak-anak yang lebih kecil mungkin lebih terlibat dalam aktivitas yang lebih sederhana, seperti hafalan doa-doa pendek atau mengikuti cerita-cerita tentang nabi. Sementara untuk yang remaja, kami mengajak mereka untuk aktif dalam diskusi agama dan belajar menghafal Al-Qur'an dengan lebih intens."<sup>45</sup>

Dalam mendukung pendekatan ini, Ustad Irul, yang bertanggung jawab atas pembinaan spiritual, menambahkan bahwa anak-anak dengan latar belakang yang berbeda memerlukan perhatian khusus dalam pemahaman nilai agama. Ia menjelaskan:

"Anak-anak yang datang dari berbagai latar belakang keluarga dan sosial mungkin memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda dalam hal spiritualitas. Oleh karena itu, saya mengajarkan mereka dengan metode

<sup>45</sup> Mas Agus, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1/9/2024

yang lebih mendekati kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika berbicara tentang sholat, saya tidak hanya menekankan tata cara, tetapi juga mencoba mengaitkannya dengan manfaat pribadi dan sosial, seperti kedisiplinan dan kebersamaan."

Ustad Irul juga menekankan bahwa anak-anak dengan tingkat pemahaman yang lebih rendah biasanya memerlukan penjelasan yang lebih kontekstual:

"Anak-anak yang belum begitu mengenal dasar agama memerlukan bimbingan secara bertahap. Saya biasanya memulai dengan hal-hal yang sederhana, seperti tata cara wudhu atau bacaan doa harian. Setelah itu, saya baru memperkenalkan ajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan usia dan kemampuan mereka." <sup>46</sup>

Pengasuh di panti asuhan juga sering kali menggunakan metode informal dalam mendekati anak-anak, seperti berkomunikasi sambil bermain atau dalam suasana santai. Pak Jaswadi menuturkan bahwa metode ini sangat efektif untuk menjangkau anak-anak yang mungkin sulit beradaptasi dengan pendekatan formal:

"Anak-anak terkadang lebih terbuka ketika mereka merasa nyaman. Misalnya, saya sering berbicara dengan mereka saat bermain atau dalam suasana santai. Ini membuat mereka lebih mudah menerima nasihat atau bimbingan agama tanpa merasa tertekan."<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ustad Irul, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024

<sup>47</sup> Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024

Bu Sri Yatmiatik juga mendukung hal ini, dengan menambahkan bahwa metode informal sering kali menciptakan kedekatan emosional antara pengasuh dan anak-anak:

"Saya sering menggunakan momen-momen informal untuk memberi nasihat. Misalnya, ketika sedang bermain bersama atau saat makan, saya menyisipkan cerita-cerita yang mengandung pesan moral. Dengan cara ini, anak-anak lebih mudah menerima dan memahaminya."<sup>48</sup>

Melalui penyesuaian strategi berdasarkan usia dan kebutuhan, para pengasuh di LKSA Muhammadiyah Senduro berharap bahwa anak-anak dapat menerima bimbingan spiritual yang sesuai dengan kondisi mereka masing-masing. Pendekatan yang adaptif ini diharapkan tidak hanya membantu anak-anak memahami nilai-nilai spiritual, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih baik antara pengasuh dan anak-anak, sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan lebih lancar.

Tujuan strategi ini adalah untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan bimbingan spiritual yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhannya. Dengan menyesuaikan pendekatan berdasarkan usia dan kondisi psikologis anak, para pengasuh dapat membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih efektif. Strategi ini juga bertujuan untuk menciptakan

---

<sup>48</sup> Bu sri yatmiati, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1/9/2024

lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak, di mana mereka merasa nyaman dan didengar.

Strategi ini adalah bahwa penyesuaian pendekatan berdasarkan usia dan kebutuhan anak terbukti efektif dalam membimbing anak-anak di panti asuhan. Dengan metode yang fleksibel dan adaptif, para pengasuh dapat memberikan bimbingan spiritual yang lebih personal dan relevan bagi setiap anak. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk menerima dan memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik, serta mengembangkan kedekatan yang lebih kuat dengan para pengasuh, sehingga mereka merasa didukung dalam perjalanan spiritual mereka.

### **3. Kendala Dan Tantangan Yang Dihadapi Pengasuh Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Anak Asuh Di Panti Asuhan**

Pembinaan spiritual di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitas pembinaan spiritual anak-anak asuh. Kendala-kendala ini berasal dari faktor internal seperti kesulitan adaptasi, serta faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan luar. Dua hambatan utama yang diidentifikasi dari hasil wawancara dengan pengasuh dan pengurus panti adalah sebagai berikut:

#### **a. Kesulitan Adaptasi Anak Baru**

Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh pengasuh adalah kesulitan adaptasi bagi anak-anak asuh yang baru bergabung di panti asuhan. Panti asuhan ini beroperasi dengan sistem semi-boardings, di

mana rutinitas spiritual dan aktivitas harian diatur dengan disiplin. Anak-anak yang terbiasa hidup di luar, dengan pola hidup yang lebih bebas, sering kali mengalami kesulitan beradaptasi dengan struktur yang ketat ini.

Pak Jaswadi, salah satu pengasuh di panti asuhan, beliau mengatakan :

"Anak-anak baru biasanya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan ritme kehidupan di panti. Mereka datang dari lingkungan yang berbeda, di mana mereka terbiasa dengan kebebasan, sehingga saat harus menjalankan kegiatan-kegiatan terstruktur seperti shalat berjamaah dan mengaji, mereka merasa tertekan."<sup>49</sup>

Untuk mengatasi masalah adaptasi ini, pengasuh berusaha melakukan pendekatan personal kepada anak-anak baru, dengan memberi perhatian ekstra dan membimbing mereka secara bertahap. Pak Jaswadi mengatakan :

"Kami berusaha mendekati mereka dengan perlahan, memberikan pengertian bahwa rutinitas di panti ini bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi cara untuk membangun disiplin dan spiritualitas yang kuat. Anak-anak diajak untuk memahami tujuan di balik setiap kegiatan yang mereka jalani di panti,"<sup>50</sup>

Bu Sri Yatmiatik juga menyampaikan hal yang serupa, bahwa proses adaptasi ini membutuhkan kesabaran dan pendekatan yang empatik.

"Tidak semua anak langsung bisa menyesuaikan diri. Kami berusaha membuat mereka merasa diterima dan nyaman terlebih dahulu, baru kemudian menanamkan pentingnya

<sup>49</sup> Pak Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024

<sup>50</sup> Pak Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024

rutinitas spiritual. Anak-anak yang merasa didukung biasanya akan lebih cepat beradaptasi."<sup>51</sup>

Kesimpulan dari hambatan pertama ini adalah bahwa proses adaptasi merupakan tantangan besar, terutama bagi anak-anak yang datang dari latar belakang yang sangat berbeda dengan kehidupan panti. Namun, dengan pendekatan yang sabar dan empatik, pengasuh berusaha membantu anak-anak agar secara perlahan dapat mengikuti rutinitas spiritual dan disiplin yang diterapkan di panti.

#### **b. Pengaruh Lingkungan Luar**

Hambatan lain yang sangat memengaruhi pembinaan spiritual anak-anak asuh adalah pengaruh dari lingkungan luar, terutama teman-teman sekolah. Di dalam panti, pengasuh mampu menjaga anak-anak tetap disiplin dalam menjalankan ibadah dan kegiatan spiritual, namun saat mereka berada di luar, seperti di sekolah, pengaruh teman sebaya bisa membuat mereka lalai. Pak Jaswadi mengungkapkan bahwa di luar panti, anak-anak asuh sering kali merasa “bebas” dari pengawasan.

"Teman-teman mereka di sekolah mungkin tidak menjalankan ibadah dengan disiplin yang sama, sehingga anak-anak asuh bisa terpengaruh dan menjadi lebih longgar dalam menjalankan shalat atau mengaji ketika tidak ada pengasuh yang mengawasi,"<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Bu sri yatmiati, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1/9/2024

<sup>52</sup> Pak Jaswadi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024

Mas Agus, salah satu pengurus panti, menambahkan bahwa pengaruh lingkungan luar memang sering kali menjadi tantangan terbesar.

"Di luar sana, tidak ada yang mengawasi mereka secara langsung seperti di panti. Karena itu, anak-anak sering tergoda untuk mengikuti kebiasaan teman-teman sekolahnya yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai yang kami tanamkan di sini,"<sup>53</sup>

Untuk mengatasi hambatan ini, Ustad Irul menekankan pentingnya penanaman mental yang kuat dalam diri anak-anak asuh, beliau mengatakan :

"Kami selalu berusaha memberikan pemahaman bahwa ibadah dan rutinitas spiritual bukan hanya kewajiban saat berada di panti, tetapi juga di luar. Anak-anak harus siap secara mental untuk mempertahankan kebiasaan baik mereka, bahkan saat tidak ada yang mengawasi,"<sup>54</sup>

Beliau menambahkan bahwa motivasi dan pengingat terus-menerus dari pengasuh sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi anak-anak dalam beribadah di luar lingkungan panti. Bu Sri Yatmiatik juga menekankan pentingnya dialog dan evaluasi secara berkala dengan anak-anak asuh.

"Kami sering mengadakan diskusi dengan anak-anak tentang bagaimana mereka menjalankan ibadah di luar panti. Dari situ, kami bisa tahu apa saja yang menjadi hambatan mereka dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan,"<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Bu sri yatmiati, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1/9/2024

<sup>54</sup> Ustad Irul, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 30/8/2024

<sup>55</sup> Bu sri yatmiati, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 1/9/2024



Pengaruh dari lingkungan luar, terutama teman-teman sekolah, menjadi tantangan signifikan dalam pembinaan spiritual anak-anak. Namun, dengan bimbingan yang konsisten, pendekatan personal, dan penguatan mental spiritual, pengasuh berharap anak-anak dapat terus menjalankan nilai-nilai spiritual yang mereka pelajari di panti, meskipun berada di luar lingkungan yang terkontrol.

Secara keseluruhan, dua hambatan utama dalam pembinaan spiritual anak-anak asuh di LKSA Muhammadiyah Senduro, yaitu kesulitan adaptasi anak baru dan pengaruh negatif dari lingkungan luar, merupakan tantangan yang membutuhkan perhatian khusus. Pengasuh di panti asuhan ini mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan empatik, bimbingan yang konsisten, dan penanaman nilai-nilai spiritual yang mendalam. Dengan upaya ini, mereka berharap dapat menciptakan generasi anak asuh yang tidak hanya disiplin dalam menjalankan ibadah, tetapi juga mampu mempertahankan nilai-nilai spiritual mereka di manapun berada.

### **C. Pembahasan Temuan**

Hasil seluruh data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian, hal tersebut perlu adanya pembahasan temuan. Pada pembahasan temuan memuat gagasan temuan yang terdiri dari gagasan peneliti revelansi dengan topic ini, maka dari itu pembahasan ini disesuaikan dengan sub yang menjadi inti dari pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan pada

saat melaksanakan penelitian di lokasi. Pembahasan temuan disusun secara sistematis yang menyesuaikan kondisi pada lapangan mengenai “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Di Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”. Adapun peneliti memaparkan pembahasan temuan penelitian yakni sebagai berikut:

### **1. Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Spiritual Anak Asuh Di Panti Asuhan.**

Peran Pengasuh Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Anak di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang menjelaskan bagaimana pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro menjalankan tanggung jawab mereka dalam membentuk dan meningkatkan kesadaran spiritual anak-anak asuh. Membangun kesadaran spiritual salah satunya dengan kegiatan rutin di panti asuhan meliputi shalat berjamaah, mengaji, dan ceramah agama. Pada pagi hari, semua anak panti melaksanakan shalat subuh berjamaah, diikuti dengan setoran hafalan Al-Qur'an.

Untuk shalat dzuhur dan ashar, anak-anak melaksanakannya di sekolah masing-masing. Saat waktu maghrib tiba, seluruh anak panti berkumpul di masjid untuk melaksanakan shalat maghrib berjamaah, dilanjutkan dengan mengaji rutin setelah maghrib. Setelah mengaji, mereka melanjutkan dengan shalat isya berjamaah di masjid. Usai shalat isya, para

anak panti diperkenankan makan malam bersama. Kemudian, pada pukul 19.30 WIB, mereka kembali berkumpul di masjid untuk mengikuti pelajaran mengaji malam yang telah dijadwalkan oleh pengasuh dan ustadz.

Pengasuh dalam membangun kesadaran spiritual anak asuh yaitu dengan membentuk rutinitas yang baik untuk anak asuh, Kegiatan rutin yang dilaksanakan merupakan kegiatan wajib bagi semua anak panti asuhan, mulai dari mereka bangun subuh sampai mereka tidur, sholat berjamaah, hafalan alquran, mengaji. Pada waktu ngaji ba'da magrib tidak hanya anak panti saja namun juga beberapa anak yang ada disekitar area panti asuhan juga ikut mengaji bersama.

Peran adalah tanggung jawab yang dijalankan oleh individu atas kedudukannya sesuai unsur dalam lingkungannya di masyarakat. Kesimpulan dari peran merupakan keikutsertaan, keterlibatan pihak panti asuhan dalam meningkatkan kepatuhan pada anak asuh di panti asuhan.<sup>56</sup>

Hastuti menyatakan pengertian pengasuh adalah keterampilan, pengalaman dan rasa tanggung jawab sebagai orangtua untuk mengganti peran dalam membimbing serta mengasuh anak. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan peran pengasuh adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam memberikan pelayanan pengasuhan dalam merawat anak-anak dan menjadi pengganti orangtua kandungnya yang sedang mencari nafkah.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Abdul Syukur peran pengasuh membentuk sikap sosio emosional anak (Studi kasus di panti asuhan), Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 2, No 1, (April 2015), 2.

<sup>57</sup> Riana Christin Novini, Perilaku Kelekatan aman Balita pada Pengasuh d TPA. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 2016), 23.

Pengasuhan merupakan suatu proses yang memiliki hubungan yang berkaitan antara orang tua dan anak. Secara umum, pengasuhan dapat diumpamakan seperti interaksi dan aksi yang terjadi antara orangtua dengan anak untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Proses yang mempengaruhi pengasuhan anak ada tiga yaitu: individu dan karakteristik seorang anak, kondisi tekanan dan dukungan sosial, latar belakang kondisi psikologi dan latar belakang orangtua. Dalam ilmu sosial pengasuh mempunyai tugas dalam menyiapkan: kebutuhan fisik (makanan), kebutuhan emosi (cinta), baik berupa penjagaan, kapasitas sosial, keselamatan, akhlak dan budi pekerti.

Pengasuh adalah seseorang yang dapat mengurus, merawat, mengasuh, dan mampu mendidik anak yang mempunyai keterampilan khusus dan punya pengalaman ketika akan diberikan tanggung jawab menggantikan peran orangtua kandungnya ketika mereka bekerja. Pengasuh mempunyai peran penting dalam tumbuh dan kembangnya anak. Kelekatan yang diharapkan dapat terjalin dengan aman. Kelekatan (attachment) merupakan suatu ikatan emosional yang mempunyai peran penting dalam proses perkembangan seorang anak dengan proses hubungan dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya. Pengasuh mempunyai kepekaan dalam memberi feedback atau signal yang diberi oleh anak, dengan adanya respon yang tepat atau tidak.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Efanke Y. Pioh Nicholas Kandowangko, Jouke J. Lasut, M. Si, Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bertemeus Manado. Manado, 2017, Vol 6, No, 1, 4

Menurut Anwar Sutoyo Spiritual adalah mengarahkan individu untuk belajar mengembangkan fitrahnya dengan cara memberdayakan akal, iman dan kemauan yang dikaruniai oleh Allah SWT. Adanya spiritual dapat menunjang individu untuk terus berkembang dengan benar sesuai tuntunan Allah SWT.<sup>59</sup> Kesadaran spiritual merupakan bentuk kesadaran tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah atau setidaknya dapat dikatakan bahwa dengan kecerdasan ini berarti memberikan muatan bersifat keilahian dalam suara hati yang bersumber dari suara Tuhan

Kecerdasaan spiritual sangat erat kaitannya dengan kesadaran spiritual dalam diri individu yang dikemudian hari akan mendorongnya untuk terus menerus mengaktualisasikan dirinya secara optimal dan utuh. Manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Melalui beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa spiritual adalah kecerdasan yang mampu memaknai atau mengambil hikmah dari perjalanan hidup orang lain agar lebih mawas diri dalam bertindak dan berbuat. Memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat rohani, karena sejatinya fitrah manusia adalah beribadah kepada Allah SWT, menjalankan apa yang diperintahkan, dan menjauhi apa yang dilarang. Potensi dan bakat kecerdasan spiritual justru dimiliki oleh seseorang sejak anak-anak tersebut masih dini yang terlahir dalam keadaan fitrah, maka sebenarnya

---

<sup>59</sup> Sutoyo Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014

hadits itu merujuk pada potensi dan bakat spiritual anak usia dini yang sudah melekat secara intrinsic.

## **2. Strategi Yang Digunakan Oleh Pengasuh Untuk Membantu Anak-Anak Asuh Dalam Memahami Nilai-Nilai Spiritual Di Panti Asuhan.**

Strategi yang diterapkan di LKSA ini dirancang agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak-anak, baik dari segi usia maupun latar belakang pendidikan. Pendekatan ini mencakup dua aspek utama: Pembelajaran Langsung melalui Rutinitas Terukur serta Penyesuaian Pendekatan Berdasarkan Usia dan Kebutuhan Anak. Masing-masing strategi bertujuan untuk memberikan bimbingan spiritual yang efektif, dengan harapan bahwa anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya taat beribadah.

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh para pengasuh di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro dalam membina kesadaran spiritual anak-anak asuh adalah pembelajaran langsung melalui rutinitas terukur. Rutinitas ini melibatkan berbagai kegiatan ibadah yang dijalankan secara konsisten setiap hari, seperti shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, mengaji bersama, dan ceramah agama.

Rutinitas ini membantu anak-anak belajar untuk disiplin, mereka diajarkan untuk menjalankan ibadah dengan tepat waktu dan teratur. Ini juga melatih mereka untuk memahami bahwa ibadah bukan sekadar kewajiban formal, tetapi bagian penting dari kehidupan mereka.

Strategi kedua yang diterapkan oleh para pengasuh di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro dalam membina kesadaran

spiritual anak-anak asuh adalah penyesuaian pendekatan berdasarkan usia dan kebutuhan anak-anak. Setiap anak di panti memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi usia, pendidikan, maupun tingkat pemahaman agama. Anak-anak usia remaja, misalnya, lebih memahami ajaran agama secara mendalam, jadi mereka membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam juga dalam hal diskusi tentang agama. Sedangkan untuk anak-anak yang lebih kecil, kami lebih banyak menggunakan cerita-cerita atau dongeng Islami yang dapat mereka pahami dengan mudah

Adapun kegunaan spiritual sangat bermacam-macam, sebagaimana hal-hal berikut : Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau pondok pesantren, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial, dan alam sekitarnya, kedua kecerdasan spiritual menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya. Ketiga kecerdasan spiritual, menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.

Melalui kecerdasan spiritual, menghasilkan potensi Ilahiyan, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya,

sebagai khalifah dengan baik dan benar, dan dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan.

### **3. Kendala Dan Tantangan Yang Dihadapi Pengasuh Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Anak Asuh Di Panti Asuhan**

Pembinaan spiritual di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitas pembinaan spiritual anak-anak asuh. Kendala-kendala ini berasal dari faktor internal seperti kesulitan adaptasi, serta faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan luar.

Anak-anak baru biasanya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan ritme kehidupan di panti. Mereka datang dari lingkungan yang berbeda, di mana mereka terbiasa dengan kebebasan, sehingga saat harus menjalankan kegiatan-kegiatan terstruktur seperti shalat berjamaah dan mengaji, mereka merasa tertekan.

Kesimpulan dari hambatan pertama ini adalah bahwa proses adaptasi merupakan tantangan besar, terutama bagi anak-anak yang datang dari latar belakang yang sangat berbeda dengan kehidupan panti. Namun, dengan pendekatan yang sabar dan empatik, pengasuh berusaha membantu anak-anak agar secara perlahan dapat mengikuti rutinitas spiritual dan disiplin yang diterapkan di panti.

Hambatan lain yang sangat memengaruhi pembinaan spiritual anak-anak asuh adalah pengaruh dari lingkungan luar, terutama teman-



teman sekolah. Di dalam panti, pengasuh mampu menjaga anak-anak tetap disiplin dalam menjalankan ibadah dan kegiatan spiritual, namun saat mereka berada di luar, seperti di sekolah, pengaruh teman sebaya bisa membuat mereka lalai.

Secara keseluruhan, dua hambatan utama dalam pembinaan spiritual anak-anak asuh di LKSA Muhammadiyah Senduro, yaitu kesulitan adaptasi anak baru dan pengaruh negatif dari lingkungan luar, merupakan tantangan yang membutuhkan perhatian khusus. Pengasuh di panti asuhan ini mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan empatik, bimbingan yang konsisten, dan penanaman nilai-nilai spiritual yang mendalam.

Dengan upaya ini, mereka berharap dapat menciptakan generasi anak asuh yang tidak hanya disiplin dalam menjalankan ibadah, tetapi juga mampu mempertahankan nilai-nilai spiritual mereka di manapun berada. Panti sosial asuhan anak merupakan tempat tinggal atau rumah bagi anak terlantar, yang mempunyai fungsi sebagai pengembangan.<sup>60</sup> Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi, kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan, dalam arti lebih menekankan kepada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai situasi dan kondisi lingkungannya.

Perlindungan, fungsi perlindungan ditujukan untuk menghindarkan anak dari penelantaran, perlakuan salah dan eksploitasi oleh orang tua.

---

<sup>60</sup> Andayani Listyawati, "Penanganan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Milik Perorangan" 23-24

Aspek perlindungan juga diarahkan kepada keluarga dalam meningkatkan kemampuan untuk mengasuh anak dan melindungi keluarga dari kemungkinan perpecahan.

Pemulihan dan Penyantunan , dalam fungsi ini, panti mengupayakan untuk pemulihan dan penyantunan serta pengentasan yang bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian sosial anak asuh. Dan pencegahan pada fungsi pencegahan ini ditekankan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak yang bertujuan untuk menghindarkan anak dari perilaku yang sifatnya menyimpang, disisi lain mendorong lingkungan sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan peneliti terkait skripsi dengan judul “Peran Pengasuh Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Dan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pengasuh di LKSA Muhammadiyah Senduro sangat signifikan dalam membangun kesadaran spiritual anak-anak asuh. Pengasuh bertindak tidak hanya sebagai pendamping dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai teladan dalam pelaksanaan ibadah dan perilaku spiritual. Melalui komunikasi yang positif, bimbingan langsung dalam kegiatan keagamaan, serta dukungan emosional, pengasuh membantu anak-anak asuh memahami nilai-nilai spiritual dengan lebih mendalam.
2. Strategi yang diterapkan pengasuh mencakup pembelajaran melalui praktik langsung dengan target waktu tertentu dalam ibadah, serta pendekatan yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak-anak.
3. Tantangan yang dihadapi mencakup kesulitan anak-anak baru dalam beradaptasi dengan lingkungan semi-pesantren serta pengaruh negatif dari teman-teman di luar panti yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak-anak.

## B. SARAN

### 1. Bagi LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro

Pengasuh perlu meningkatkan kualitas interaksi dengan anak-anak asuh melalui bimbingan spiritual yang lebih intensif dan personal. Dengan membangun hubungan yang erat dan penuh perhatian, pengasuh dapat lebih memahami kebutuhan emosional dan spiritual setiap anak, sehingga bimbingan yang diberikan dapat lebih efektif dalam membentuk kesadaran spiritual mereka. Selain itu, panti asuhan dapat mengadopsi metode pembelajaran spiritual berbasis praktik sehari-hari dengan pengawasan waktu yang lebih terukur. Anak-anak bisa diberikan tugas harian yang berhubungan dengan ibadah atau kegiatan keagamaan yang harus dipenuhi dalam jangka waktu tertentu, sehingga mereka dapat memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung yang konsisten. Namun, kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya motivasi dari anak-anak yang dipengaruhi oleh lingkungan luar panti, seperti teman-teman di sekolah yang tidak terbiasa dengan kedisiplinan spiritual. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya pendampingan intensif saat anak berinteraksi dengan lingkungan luar, serta penguatan pembinaan dari pihak panti dan sekolah agar anak-anak tetap berada dalam jalur pembentukan karakter spiritual yang diharapkan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pendekatan psikologis yang digunakan oleh

pengasuh dalam membimbing anak-anak asuh. Meneliti aspek ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana bimbingan spiritual dapat lebih efektif dengan mempertimbangkan kondisi emosional dan mental setiap anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhzar Khoerurrozi (2023) *Bimbingan Spiritual Untuk Mengembangkan Makna Hidup Anak Yatim Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)
- Amin, S. M. *Bimbingan dan konseling Islam*. Amzah, Jakarta, 2010.
- Arikunto, S. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Astuti, M. *Reformasi pelayanan panti sosial*. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 19(2). Kementerian Sosial RI, 2014.
- Fauza, C. N. (2022). "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pada Anak Asuh di Panti Asuhan (Studi Deskriptif Terhadap Remaja di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbul Ghaffur Kota Banda Aceh)" (Skripsi, UIN Ar-Raniry).
- Karyadiputra, E., Mahalisa, G., Sidik, A., & Wathani, M. R. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'Afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 4(2).
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *CV Alfabeta, Bandung*, 25
- Erfan, Galih, Abdurrahman, dkk, "Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin," *Jurnal Al-Ikhlas* 4, No.2 (Kalimantan 2019),
- Huberman, M., & Miles, M. B. (1992). Analisis data kualitatif. *Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta*. Makassar, 2017)
- Ikhsan, N. Efektivitas Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Dalam Pengasuhan Anak Terlantar Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Imran.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Listyawati, A. *Penanganan anak terlantar: Melalui panti asuhan milik perorangan*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Yogyakarta, 2008.

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Munawaroh, S. M. (2022). Upaya Pembimbing Panti Asuhan ‘Aisyiyah Dalam Meningkatkan Spiritual Quotient (Sq) Remaja Di Nganjuk Jawa Timur.
- Nasution, S. (2002). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Tarsito.
- Peradila, S., & Chodijah, S. (2020). Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 133-157.
- Putri, N. U. (2022). Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) SANTRI (Studi Kasus Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 527-545.
- RI, P. D. S. (1979). Panti Asuhan Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga.
- Surya, M. (2003). Psikologi konseling. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Taswin, M. (2022). *Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak Yatim di Panti Asuhan Baramuli Lapalopo Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).
- Winkel, W. S. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta, 2021.
- Yuliyatun, Y., Sugiyo, S., Sutoyo, A., & Sunawan, S. (2022, September). Peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 1201-1206).
- Wiranata, Rio Agustian, and Mutia Evi Kristhy. “Jurnal Komunikasi Hukum.” *Jurnal Komunikasi Hukum, Volume 7 Nomor 1 Februari 2021* 8, no. 1 (2022): 208–18. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh>.

## Matrik Penelitian

Masalah Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	GAP	Metode Penelitian
<p>Lembaga Kesejahteraan Sosial dan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro adalah sebuah lembaga di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Secara umum, panti asuhan adalah tempat yang menyediakan tempat tinggal, perawatan, pendidikan, dan dukungan emosional bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau orang tua mereka tidak mampu merawat mereka. Meskipun demikian, panti asuhan juga bisa menimbulkan dampak negatif pada anak asuh, seperti konflik antar teman sebaya, ejekan sarkas terhadap orang lain atau teman, serta kurangnya pemahaman tentang batasan antara laki-laki dan perempuan.</p> <p>Peran panti asuhan sangat penting dalam memberikan lingkungan yang aman, perawatan, pendidikan, dan dukungan emosional bagi anak-anak yang membutuhkan. Melalui program-program pendidikan formal dan non-formal, kegiatan keagamaan, dan pelatihan keterampilan hidup, panti asuhan membantu</p>	<p>1. bagaimana peran pengasuh dalam pembinaan spiritual anak asuh di panti asuhan ?</p> <p>2. Apa saja strategi yang digunakan oleh pengasuh untuk membantu anak-anak asuh dalam memahami nilai-nilai spiritual di panti asuhan ?</p> <p>3. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi</p>	<p>1. Peran Pengasuh</p> <p>2. Spiritual</p>	<p>1. Komunikasi dan Interaksi yang Positif</p> <p>2. Pemberian Teladan dalam Praktik Spiritual</p> <p>3. Pembinaan dan Pengawasan Kegiatan Keagamaan</p> <p>4. Motivasi dan Dukungan Emosional</p> <p>5. Pemberian Pendidikan Spiritual dan Moral</p> <p>1. Pemahaman dan Pengetahuan Agama</p> <p>2. Praktik Ibadah Sehari-hari</p> <p>3. Sikap dan Perilaku Spiritual</p>	<p>Kegiatan formal dan non-formal yang disediakan oleh panti asuhan untuk semua anak asuh masih perlu lebih diperkuat. Beberapa anak asuh yang sudah memasuki usia remaja masih melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, menunjukkan kesadaran spiritual mereka masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kegiatan pembinaan spiritual yang lebih intensif dan efektif agar anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dengan lebih baik.</p>	<p>1. Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif</p> <p>2. Lokasi penelitian: LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> <p>4. Analisis Data</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. penyajian data</li> <li>c. penarikan kesimpulan</li> </ol> <p>5. Keabsahan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi teknik</li> <li>b. Triangulasi sumber</li> <li>c. Triangulasi waktu</li> </ol>



membentuk karakter, moral, dan kesadaran spiritual anak-anak. Dengan demikian, panti asuhan berupaya untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi masa depan dengan lebih baik serta memungkinkan mereka untuk reintegrasi ke masyarakat dengan rasa percaya diri dan kemandirian yang lebih baik."	pengasuh dalam membangun kesadaran spiritual anak asuh di panti asuhan ?		4. Kepedulian Sosial dan Moral 5. Ketenangan dan Kedamaian Batin		
---	--	--	---	--	--



# LAMPIRAN

## Surat Keaslian Penulisan

### SURAT KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Aziz Fitra Ramadani  
NIM : 204103030012  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Desember 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Moh. Aziz Fitra Ramadani  
NIM. 204103030012

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS  
DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B. 3600 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 8 /2024 20 Agustus 2024  
Lampiran: -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Aziz Fitra Ramadani  
NIM : 204103030012  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PERAN PENGASUH DALAM MEMBANGUN KESADARAN SPIRITUAL DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN ANAK PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH SENDURO KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik





**LKSA MUHAMMADIYAH SENDURO**  
**KECAMATAN SENDURO – KABUPATEN LUMAJANG**  
**TERAKREDITASI “B”**

**Kemensos RI Nomor : 024.SA-LKSA.B/2018**  
**Akta Notaris : I KOMANG GDE SUTARJANAH, SH. MKn. NO 99**  
**Tanggal 23 Pebruari 2015**  
**STP. P2T Prov. Jatim Nomor : 07.04/154/02/XI/2020**  
**Tanggal 06 November 2020**  
**SK MENKUMHAM : AHU-88.AH.01.07.TAHUN 2010**  
**NPWP.73.879.037.7-625.000**

**Sekretariat : Jln. Panglima Sudirman No. 66 Senduro 67361 Tlp. 085706323321**  
**email: lksamuhammadiyahsenduro@gmail.com**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :97/LKSA.MUH/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Kurnianto Akbari  
Jabatan : Ketua LKSA Muhammadiyah Senduro

Menenrangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Sissiq Jember Di Bawah ini :

Nama : Moh. Aziz Fitra Ramadani  
NIM : 204103030012  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar benar telah melaksanakan penelitian Di LKSA Muhammadiyah Senduro dalam rangka penyusunan tugas Akhir pendidikan karakter- tertanggal sejak 30 Agustus 2024

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar benarnya dan untuk di pergunakan sebagai mestinya

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**J E M B E R**

Lumajang, 19 November 2024

Ketua



Muhammad Kurnianto Akbari

### Pedoman Wawancara untuk Pengasuh Panti Asuhan

No.	Aspek	Pertanyaan Wawancara	Tujuan
1	<b>Peran Pengasuh dalam Pembinaan Spiritual</b>	a. Bagaimana Anda memandang peran Anda sebagai pengasuh dalam membina spiritual anak-anak asuh? b. Aktivitas apa saja yang biasanya Anda lakukan untuk mendukung pembinaan spiritual anak-anak?	Untuk memahami peran utama pengasuh dalam aspek spiritual serta aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan.
2	<b>Strategi Pembinaan Spiritual</b>	a. Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual? b. Bagaimana Anda menyesuaikan strategi pembinaan spiritual sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak?	Untuk menggali strategi dan metode yang digunakan pengasuh dalam membina spiritualitas anak asuh.
3	<b>Pengaruh Lingkungan Panti terhadap Kesadaran Spiritual</b>	a. Bagaimana lingkungan panti asuhan memengaruhi pembinaan spiritual anak-anak? b. Apakah ada program-program khusus di panti yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak?	Untuk memahami pengaruh lingkungan panti dan program-program yang disediakan untuk pengembangan spiritual.
4	<b>Kendala dalam Pembinaan Spiritual</b>	a. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam membina spiritual anak-anak asuh? b. Bagaimana Anda	Untuk mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang dihadapi pengasuh serta cara mereka mengatasinya.

		mengatasi kendala tersebut?	
5	<b>Perkembangan Anak Asuh</b>	<p>a. Bagaimana Anda melihat perkembangan spiritual anak-anak asuh setelah mengikuti program pembinaan spiritual di panti?</p> <p>b. Apakah ada perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku anak-anak terkait aspek spiritual?</p>	Untuk menilai dampak dari pembinaan spiritual terhadap perkembangan anak-anak asuh di panti.
6	<b>Harapan dan Saran</b>	<p>a. Apa harapan Anda untuk masa depan anak-anak asuh terkait pembinaan spiritual?</p> <p>b. Adakah saran yang ingin Anda sampaikan untuk meningkatkan pembinaan spiritual di panti asuhan ini?</p>	Untuk mendapatkan wawasan tentang harapan pengasuh terkait perkembangan anak dan saran untuk perbaikan di masa depan.


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

**Pertanyaan untuk Ustad dan Pengurus di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Senduro:**

No.	Aspek	Pertanyaan Wawancara	Tujuan
1	Peran Pengasuh dalam Pembinaan Spiritual	Apa peran Anda dalam membangun kesadaran spiritual anak-anak di panti asuhan ini?	Untuk memahami tanggung jawab dan kontribusi pengasuh.
2	Strategi Pembelajaran Spiritual	Strategi apa yang Anda gunakan untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual kepada anak-anak?	Untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam pembelajaran.
3	Tantangan dalam Pembinaan Spiritual	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam membangun kesadaran spiritual anak-anak?	Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pengasuh.
4	Hubungan dengan Anak-anak	Bagaimana cara Anda menjalin hubungan dengan anak-anak untuk mendukung perkembangan spiritual mereka?	Untuk mengeksplorasi cara pengasuh berinteraksi dengan anak-anak.
5	Evaluasi Pembelajaran Spiritual	Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan pembelajaran spiritual yang dilakukan?	Untuk memahami metode evaluasi yang digunakan oleh pengasuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Pedoman Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Tujuan
<b>Interaksi Pengasuh dengan Anak Asuh</b>	- Pengasuh sering berbicara tentang agama dengan anak-anak.	Melihat bagaimana pengasuh mendidik secara verbal.
<b>Keteladanan dalam Beribadah</b>	- Pengasuh ikut serta dalam ibadah bersama anak-anak (shalat, mengaji).	Mengamati contoh yang diberikan pengasuh.
<b>Pengawasan dalam Kegiatan Keagamaan</b>	- Pengasuh membimbing dan mengingatkan anak-anak saat ibadah.	Menilai peran pengasuh dalam membimbing ibadah.
<b>Dukungan dan Motivasi</b>	- Pengasuh memberikan dorongan dan pujian saat anak-anak beribadah.	Melihat bentuk dukungan spiritual dari pengasuh.
<b>Pengajaran Nilai Spiritual</b>	- Pengasuh menyampaikan nilai-nilai agama kepada anak-anak (misalnya melalui pengajian).	Mengamati cara pengasuh mendidik nilai spiritual.
<b>Pendekatan Berdasarkan Usia Anak Asuh</b>	- Pengasuh menyesuaikan cara mendidik anak-anak sesuai usia mereka.	Menilai apakah pendekatan sesuai dengan usia.
<b>Tantangan dalam Membangun Kesadaran Spiritual</b>	- Adanya kesulitan seperti pengaruh dari luar yang mempengaruhi disiplin anak-anak.	Mengidentifikasi kendala yang dihadapi pengasuh.

### Tempat:

- Tempat: LKSA Muhammadiyah Senduro



## Transkrip Hasil Wawancara

No	Aspek Wawancara	Uraian Jawaban	Sumber
1	<b>Peran Pengasuh dalam Membangun Kesadaran Spiritual</b>	"Pengasuh berusaha menjaga anak-anak asuh agar tetap disiplin dalam menjalankan ibadah dan kegiatan spiritual. Mereka dilibatkan dalam kegiatan keagamaan secara rutin."	Pak Jaswadi
2	<b>Peran Pengasuh dalam Membangun Kesadaran Spiritual</b>	"Kami memberikan bimbingan langsung dan mendampingi mereka, mengajarkan nilai-nilai agama, serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari."	Bu Sri Yatmiatik
3	<b>Strategi Pengasuh dalam Pembinaan Spiritual</b>	"Kami menggunakan pendekatan pribadi dan memberikan pengertian tentang pentingnya rutinitas spiritual, baik di dalam maupun di luar panti."	Pak Jaswadi
4	<b>Strategi Pengasuh dalam Pembinaan Spiritual</b>	"Kami melakukan pendekatan bertahap, mengajak mereka memahami tujuan dari setiap kegiatan yang dilakukan, baik itu shalat berjamaah maupun mengaji."	Bu Sri Yatmiatik
5	<b>Kendala: Kesulitan Adaptasi Anak Baru</b>	"Anak-anak baru biasanya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan ritme kehidupan di panti. Mereka datang dari lingkungan yang berbeda, di mana mereka terbiasa dengan kebebasan."	Pak Jaswadi
6	<b>Kendala: Kesulitan Adaptasi Anak Baru</b>	"Kami berusaha mendekati mereka dengan perlahan, memberikan pengertian bahwa rutinitas di panti ini bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi cara untuk membangun disiplin dan spiritualitas yang kuat."	Pak Jaswadi
7	<b>Kendala: Kesulitan Adaptasi Anak Baru</b>	"Tidak semua anak langsung bisa menyesuaikan diri. Kami berusaha membuat mereka merasa diterima dan nyaman terlebih dahulu, baru kemudian menanamkan pentingnya rutinitas spiritual."	Bu Sri Yatmiatik

8	<b>Kendala: Pengaruh Lingkungan Luar</b>	"Teman-teman mereka di sekolah mungkin tidak menjalankan ibadah dengan disiplin yang sama, sehingga anak-anak asuh bisa terpengaruh dan menjadi lebih longgar dalam menjalankan shalat atau mengaji."	Pak Jaswadi
9	<b>Kendala: Pengaruh Lingkungan Luar</b>	"Di luar sana, tidak ada yang mengawasi mereka secara langsung seperti di panti. Karena itu, anak-anak sering tergoda untuk mengikuti kebiasaan teman-teman sekolah mereka yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai yang kami tanamkan di sini."	Mas Agus
10	<b>Kendala: Pengaruh Lingkungan Luar</b>	"Kami selalu berusaha memberikan pemahaman bahwa ibadah dan rutinitas spiritual bukan hanya kewajiban saat berada di panti, tetapi juga di luar. Anak-anak harus siap secara mental untuk mempertahankan kebiasaan baik mereka, bahkan saat tidak ada yang mengawasi."	Ustad Irul
11	<b>Kendala: Pengaruh Lingkungan Luar</b>	"Kami sering mengadakan diskusi dengan anak-anak tentang bagaimana mereka menjalankan ibadah di luar panti. Dari situ, kami bisa tahu apa saja yang menjadi hambatan mereka dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan."	Bu Sri Yatmiatik



Wawancara dengan Bapak Pengasuh



Wawancara dengan Ibu Pengasuh



Wawancara dengan pengurus



Wawancara dengan Ustad



Kegiatan anak panti

## BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Aziz Fitra Ramadni  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 23 Oktober 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
NIM : D204103030012  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat Asal : Jombang-Jember  
No. Hp : 081333568026  
Email : mohazizfitra04@gmail.com

### Riwayat Pendidikan:

- SD: MI Wahid Hasyim Sebanen
- SLTP: SMPN 1 JOMBANG
- SLTA: MAN 3 JEMBER